

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *JOYFUL
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA DAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS IV DI MI/SD**



**Litfia Pujarisma
Nim. 23204081008**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Litfia Pujarisma

NIM : 23204081008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,


Litfia Pujarisma
NIM. 23204081008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Litfia Pujarisma

NIM : 23204081008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahawa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,


Litfia Pujarisma
NIM. 23204081008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan hormat, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Litfia Pujarisma

NIM : 23204081008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahawa saya secara sadar dan tanpa rasa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah Strata 2 (S2). Sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrrasah Ibtidaiyah, jika suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena mengenakan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,


Litfia Pujarisma
NIM. 23204081008

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-269 I/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS IV DI MI/SD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LITFIA PUJARISMA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081008
Telah diujikan pada : Senin, 25 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68ac2005099e1



Penguji I
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68ac08f61f5f4



Penguji II
Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68abd58f5d33



Yogyakarta, 25 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ad51288dfc7

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendekatan
Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa
Kelas IV di MI/SD

yang ditulis oleh:

Nama : Litfia Pujarisma

NIM : 23204081008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program
Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860505 200912 2 006

MOTTO

“Menomorsatukan Allah dan Menjadikan Orang Lain Terhormat”¹

KH. Jalal Suyuthi, S.H.

(Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

“Kita perlu lebih banyak membaca untuk mengerti dunia”.²

“Keyakinan diri saya menentukan kesuksesan saya”.³



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ K. H. Jalal Suyuthi, Menomorsatukan Allah dan Menjadikan Orang Lain Terhormat (n.d.).

² K.H. Wahid Hasyim

³ Teori Bandura

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Litfia Pujarisma. NIM 23204081008. Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2025. Pembimbing: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang MI/SD masih menghadapi kendala dalam menyampaikan materi yang masih bersifat konseptual dan sulit untuk divisualisasikan serta kurangnya integrasi materi yang menarik dan inovatif, sehingga dibutuhkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perancangan produk; (2) mengimplementasikan kelayakan produk; (3) menganalisis efektivitas produk; dan (4) menganalisis kepraktisan produk.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri atas lima tahap diantaranya: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru dan siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru, serta pengisian lembar validasi oleh para ahli yang dianalisis secara deskriptif. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket dan lembar soal oleh siswa yang dianalisis secara deskriptif, serta dari hasil untuk menguji efektivitas produk yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t paired dan N-Gain dengan bantuan software SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *joyful learning* mampu memberikan wawasan yang lebih luas dalam upaya meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa. Berdasarkan hasil validasi ahli, produk memperoleh penilaian dengan kategori “valid dengan revisi”, sehingga layak untuk diimplementasikan dengan beberapa penyempurnaan. Implementasi produk dilakukan di MI Wahid Hasyim pada siswa kelas IV. Berdasarkan tanggapan siswa dan guru, buku pengayaan dinilai menarik, mudah digunakan, serta relevan dengan karakteristik peserta didik. Uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu literasi membaca sebesar 54,68% dan efikasi diri sebesar 37,65% berdasarkan perhitungan N-Gain.

Selain itu, uji kepraktisan bertujuan untuk memperoleh tanggapan langsung dari praktisi pendidikan terkait kualitas, kemudahan penggunaan, dan tingkat keterpakaian buku pengayaan dalam pembelajaran. Para guru tidak hanya memberikan penilaian positif, tetapi juga menyampaikan kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan produk di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *joyful learning* efektif, praktis, dan layak digunakan

sebagai media untuk meningkatkan literasi membaca serta efikasi diri siswa kelas IV MI/SD.

Kata Kunci: buku pengayaan, pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan *joyful learning*, literasi membaca, efikasi diri.



ABSTRACT

Litfia Pujarisma. NIM 23204081008. Development of an Indonesian Language Learning Enrichment Book to Improve Reading Literacy and Self-Efficacy of Fourth Grade MI/SD Students. Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Master's Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025. Supervisor: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

Indonesian language learning at the MI/SD level still faces obstacles in delivering material that is conceptual and difficult to visualize, as well as a lack of integration of interesting and innovative material, so innovative, creative, contextual, and meaningful teaching materials are needed. This study aims to: (1) analyze product design; (2) implement product feasibility; (3) analyze product effectiveness; and (4) analyze product practicality.

This study uses the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects include subject matter experts, media experts, teachers, and fourth-grade students at MI Wahid Hasyim Yogyakarta. The research data consists of two types: qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained through classroom observations, interviews with teachers, and validation forms filled out by experts, which were analyzed descriptively. Meanwhile, quantitative data was obtained from the results of questionnaires and test sheets filled out by students, analyzed descriptively, as well as from the results of testing the effectiveness of the product using normality tests, homogeneity tests, paired t-tests, and N-Gain with the assistance of SPSS 26 software.

The results of the study indicate that the Indonesian language enrichment book using the joyful learning approach is capable of providing broader insights in efforts to improve students' reading literacy and self-efficacy. Based on expert validation results, the product received a rating of "valid with revisions," making it suitable for implementation with some improvements. The product was implemented at MI Wahid Hasyim for fourth-grade students. Based on feedback from students and teachers, the enrichment book was deemed interesting, easy to use, and relevant to the characteristics of the students. Effectiveness testing showed a significant increase, with reading literacy improving by 54.68% and self-efficacy by 37.65% based on N-Gain calculations.

Additionally, the practicality test aimed to obtain direct feedback from education practitioners regarding the quality, ease of use, and level of applicability of the enrichment book in learning. Teachers not only provided positive evaluations but also offered constructive criticism and suggestions for future product improvements. Overall, the results of this study indicate that the Indonesian language enrichment book using the joyful learning approach is effective, practical, and suitable for use as a medium to improve reading literacy and self-efficacy among fourth-grade MI/SD students.

Keywords: enrichment books, Indonesian language learning, joyful learning approach, reading literacy, self-efficacy.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah manusia pilihan, pembawa rahmat bagi seluruh alam, panutan umat Islam hingga akhir hayat.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV SD/MI” merupakan penelitian untuk mengetahui .

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu memerlukan bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku Pembimbing Tesis pada Penelitian ini.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Siti Fatonah, M.Pd., Selaku penasehat akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dosen Pembimbing Akademik penulis Dr. Andi Prastowo M. Pd.

7. Seluruh Dosen Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga.
9. Guruku Ust. Ade Mulyana (Pendiri dan Pengasuh TPQ Wasilatul Furqon Cileungsi, Bogor), KH. Abah Apud Mahpudin Ibnu Hamim Al Mashriy (Pendiri dan Pengasuh PP Majmaul Anhar Cibinong, Bogor), Simbah Nyai Hadiah Abdul Hadi (Istri Pendiri PP Wahid Hasyim Yogyakarta), Bapak Drs. K.H. Jalal Suyuti, S.H (Pengasuh PP Wahid Hasyim Yogyakarta), Bapak K.H. Muhammad Nur Wachid serta Ibu Susilani Ani Maghfirah, M.Hum (Pengasuh Komplek Ahmad Syafi'i Academy PP Wahid Hasyim Yogyakarta).
10. Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim sekaligus sahabat penulis, Ibu Anifa Mustafida, M. Pd beserta staff.
11. Keluarga penulis yang tercinta, kakek nenek H. Kurnaen (alm) dan HJ. Suhaemi (almh), Sudja'i (alm) dan Suhaeti (almh), bapak dan ibu tercinta Maman Hermansyah (alm) dan Wasilah, aa dan adik-adik Aa Chaidir Pradana, Laellatul Salsa Nur'azizah dan Khaidar Chiko Al Khawwafi serta keluarga besar H. Kurnaen (alm) dan Sudja'i. Terima kasih atas semua doa yang dipanjatkan untuk kelancaran penelitian ini dan pengorbanan yang dilakukan untuk penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis dalam mengabdikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bu Anifa selaku kepala keluarga, Bu Nila selaku bendahara sekaligus sekretaris keluarga, dan Bu Isna selaku dokumentasi keluarga.
13. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Komplek Ahmad Syafi'i Academy.

14. Teman angkatan “Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2023”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan. Akhir kata, semoga terselesaikannya tesis ini dapat memberi manfaat dan inspirasi kepada lembaga pendidikan yang relevan. Terima kasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Pustaka	16
H. Landasan Teori	21
1. Buku Pengayaan	22
2. Joyfull Learning	34
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI/SD	41
4. Literasi Membaca	49
5. Efikasi Diri	56
I. Sistematika Pembahasan	63

BAB II	
METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Model Pengembangan.....	66
C. Prosedur Pengembangan	67
1. <i>Analyze</i> (Analisis).....	68
2. Tahap <i>Design</i> (Rancangan)	74
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	82
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	86
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	87
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	88
1. Teknik Pengumpulan Data	88
2. Instrumen Pengumpulan Data	91
E. Teknik Analisis Data.....	97
1. Analisis Data Kualitatif	98
2. Analisis Data Kuantitatif	98
BAB III	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	105
A. Hasil Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia.....	105
B. Analisis Data	138
C. Revisi Produk.....	158
D. Pembahasan.....	159
BAB IV	
PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	169
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ADDIE Robert Maribe Branch.....	68
Gambar 2.2 Peta Konsep Materi Menelaah Permasalahan yang Dialami Tokoh	71
Gambar 2.3 Peta Konsep Menggali Informasi dan Menentukan Jenis Paragraf .	71
Gambar 2.4 Peta Konsep Mengulik Informasi Berupa Fakta dan Opini	72
Gambar 2.5 Peta Konsep Menuangkan Pengalaman dalam Bentuk Cerita.....	72
Gambar 3. 1 Alur Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran	114
Gambar 3.2 Peta Konsep Materi yang Dikembangkan dalam Buku Pengayaan	119
Gambar 3.3 Cover Depan	120
Gambar 3.4 Petunjuk Penggunaan Buku Panduan	121
Gambar 3.5 Daftar isi	122
Gambar 3.6 Capaian Pembelajaran	122
Gambar 3.7 Kegiatan Belajar I.....	123
Gambar 3.8 Kegiatan Belajar II.....	124
Gambar 3.9 Kegiatan Belajar III	125
Gambar 3.10 Kegiatan Belajar IV	125
Gambar 3.11 Beranda Canva.....	127
Gambar 3.12 Referensi Desain Buku Pengayaan yang Tersedia di Canva.com	128
Gambar 3.13 Awal Membuat Cover	128
Gambar 3.14 Awal Cover Gambar	129
Gambar 3.15 Pencarian Frames.....	129
Gambar 3.16 Pemilihan Teks	130
Gambar 3.17 Duplikat Halaman.....	130
Gambar 3. 18 Elemen Pendukung	131
Gambar 3.19 Simpan Desain	131
Gambar 3.20 Pemilihan File Tipe “PDF Standard”	132
Gambar 3.21 Materi yang Tercantum dalam Buku Pengayaan.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Pelajar Pancasila.....	76
Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	77
Tabel 2.3 Kisi Kisi Pedoman Wawancara.....	92
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrument Validasi Ahli Media	93
Tabel 2. 5 Kisi-Kisi Instrument Ahli Materi	93
Tabel 2. 6 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Produk Kepraktisan oleh Guru	94
Tabel 2. 7 Kisi Kisi Lembar Soal Literasi Membaca	95
Tabel 2.8 Desain Penelitian.....	97
Tabel 2.9 Aturan Skor Instrumen	98
Tabel 2.10 Kriteria Skor N Gain	101
Tabel 2.11 Katagori Tafsiran Efektivitas N-Gain Skor.....	101
Tabel 2. 12 Skala Skor Penilaian.....	103
Tabel 2. 13 Rentang Skor Kualitas Produk	103
Tabel 3. 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran sebagai dasar penyusunan media.....	108
Tabel 3. 2 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	109
Tabel 3.3 Uraian Materi Pada Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	115
Tabel 3. 4 Hasil Validasi Ahli Media.....	133
Tabel 3.5 Data Validasi Ahli Materi.....	135
Tabel 3.6 Klasifikasi skala Likert.....	140
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Literasi Membaca.....	142
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Efikasi Diri.....	143
Tabel 3. 9 Hasil Uji Homogenitas Literasi Membaca	143
Tabel 3.10 Hasil Uji Homogenitas Efikasi Diri	144
Tabel 3.11 Hasil Uji Paired Simple T-test Literasi Membaca	145
Tabel 3.12 Hasil Uji Paired Simple T-test Efikasi Diri.....	146
Tabel 3.13 Hasil Uji N-Gain Literasi Membaca	147
Tabel 3.14 Hasil Rata-Rata Uji N-Gain Literasi Membaca	150

Tabel 3.15 Hasil Uji N-Gain Efikasi Diri.....	152
Tabel 3.16 Hasil Rata-Rata Uji N-Gain Efikasi Diri.....	154
Tabel 3. 17 Hasil Penilaian Produk Kepraktisan Oleh Guru.....	157
Tabel 3.18 Revisi Produk	159



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	183
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	184
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	185
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian	186
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	187
Lampiran 6 Instrumen Validasi Media.....	188
Lampiran 7 Instrumen Validasi Materi	189
Lampiran 8 Hasil Pretest Literasi Membaca	190
Lampiran 9 Hasil Pretest Efikasi Diri	191
Lampiran 10 Hasil Posttest Literasi Membaca.....	192
Lampiran 11 Hasil Posttest Efikasi Diri.....	193
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	194
Lampiran 13 Riwayat Hidup	195

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran abad 21 pada konteks Pendidikan merupakan salah satu gerakan terhadap untuk merespon revolusi 4.0. Maksudnya adalah dimana pembelajaran abad 21 ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga pada keahlian dibidang keterampilan.⁴ Adapun keterampilan yang dapat membekali pada setiap proses pembelajaran meliputi: *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team-working* dan lain-lain.⁵ Dimana keterampilan tersebut mampu untuk mengekspresikan *life skills* dan *soft skills* pada setiap ranah pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berkegiatan sehari-hari siswa dalam berproses belajar dan mengajar. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai wadah berkembangnya seseorang untuk menuangkan segala ide dan gagasannya.⁶ Lingkungan sekolah meliputi sarana prasarana, sumber belajar, media belajar dan proses akademik lainnya yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah.⁷ mengatakan bahwa “karena segala sesuatu yang sedang di

⁴ Nurul Istiqoh, “Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019,” *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2021): 22–29, <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>.

⁵ Authorized Patlite Distributor, “Dampak Revolusi Industri 4.0,” *Elmecon Multikencana*, 2019.

⁶ Sitimina Laia dan Sri Florina L. Zagoto, “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu,” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 2 (2023): 52–64, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

pelajari Namanya adalah proses dan di dalamnya terdapat perubahan-perubahan yang dilakukan secara bertahap”. Maka dari itu, setiap aktivitas yang dilakukan setiap manusia adalah sebagai bentuk proses yang dapat mengubah sesuatu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Pembelajaran yang ada di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: proses belajar dan proses pembelajaran. Kedua hal tersebut merupakan komponen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.⁸ Belajar dan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan antara siswa dengan guru. Belajar diberikan makna sebagai proses perubahan karakter atas sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekolah.⁹ Sedangkan pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan interaksi antara siswa dengan guru, dengan bahan pembelajaran, dengan media pembelajaran, dengan metode pembelajaran, dengan strategi pembelajaran dan dengan proses kegiatan pembelajaran lainnya.¹⁰

Kurikulum yang digunakan saat ini ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengejar ketertinggalan (*learning loss*) sesudah terjadinya Covid19 yang melanda dunia.¹¹ Kebijakan pemerintah dengan adanya perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka tentunya mendapat dukungan yang sangat signifikan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademisi, kalangan praktisi maupun dari

⁸ dan Mudjiono Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 5 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁹ A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dan Belajar Mengajar*, 24 ed. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada (Rajawali Press), 2018).

¹⁰ Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini, “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 158–63, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

¹¹ M S Roos Tuerah dan Jeanne M Tuerah, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

kalangan pemangku lainnya. Kurikulum merdeka mampu membawa pembaharuan pada konteks pembelajaran dibidang kurikulum. Dimana pembaharuannya terletak pada pembelajaran yang aktif, berbasis proyek dan menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹² Dengan adanya kurikulum merdeka ini, tentunya dapat memberikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa. Sehingga siswa mampu untuk berkreaitivitas dan berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan proses pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum merdeka, menurut Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia) dalam Permendikbud No 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.¹³ Dalam kurikulum merdeka, adanya yang namanya penguatan pendidikan karakter diwujudkan oleh kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang dapat menunjukan ketercapaian hasil proses pembelajaran Profil Pancasila.¹⁴ Visi dan Misi Profil Pancasila sudah tercantum dalam Permendikbud No 22 tahun 2020 yang memiliki potensi secara global dalam menerapkan berperilaku nilai-nilai Pancasila. Adapun potensi berperilaku nilai-nilai Pancasila sebagai berikut: (1) Beriman, Bertakwa kepada

¹² B Ananta, T., dan Sumintono, "The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 5 (2020).

¹³ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020, 174.

¹⁴ K Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., dan Khasanah, "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.

Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; (2) Berkhebinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif.¹⁵

Literasi membaca tentunya menjadi persoalan yang perlu dicarikan akar permasalahan untuk mendapatkan sebuah solusi yang relevan. *Concannon-Gibney* dan *McCarthy* yang dikutip dalam jurnal¹⁶ mengatakan bahwa seluruh siswa pada abad ini dirancang untuk memiliki nalar secara kritis yang kemudian dapat berguna untuk memecahkan masalah, berpikir dan berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut berguna sebagai budaya literasi membaca yang sangat dibutuhkan untuk terus berkembang dan sebagai kunci utama yang sangat dasar namun memiliki makna yang sangat luar biasa. Dengan demikian, negara Indonesia tentunya memiliki harapan yang sangat besar kepada siswa pada abad ini untuk membiasakan dalam proses literasi membaca. Literasi membaca memiliki empat keterampilan membaca, yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹⁷

Kemampuan membaca di Indonesia terbilang masih sangat rendah. Hal tersebut terbukti dalam data¹⁸ yang mengatakan menurut UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia masuk ke dalam peringkat kedua dari bawah terkait literasi dunia. Berdasarkan data dari UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yaitu sekitar 0,001%. Hal tersebut berarti dari 1000 orang

¹⁵ Admin Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila," Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

¹⁶ Marlinda Ramdhani, Baiq Wahidah, dan Wika Wahyuni, "Problematika Budaya Literasi Membaca di SMAN 1 Aikmel," *Jurnal Bastrindo* 3, no. 2 (2022): 137–45.

¹⁷ Zul Hijjayati, Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.

¹⁸ Administrator, "Rendahnya Minat Literasi di Indonesia," Kalla Institute, 2024.

Indonesia, hanya 1 orang yang pandai dan rajin membaca. Penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tentang *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 mengatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dalam bidang membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Nyatanya, dilihat dari bidang infrastuktur dalam mendukung membaca, peringkat Indonesia diatas negara yang berada di Eropa.

Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 10% masyarakat Indonesia yang rajin dalam membaca.¹⁹ Hal tersebut tentunya menjadi minat literasi yang rendah di masyarakat. Ada beberapa faktor penyebab terhadap rendahnya literasi membaca terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, seperti sulitnya dalam memahami suatu konteks pembelajaran, sulitnya belajar membaca, dan lain-lain. Sedang faktor eksternal ialah yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.²⁰

Berdasarkan dari faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi factor penyebab rendahnya literasi membaca, efikasi diri mampu memberikan ketahanan dan kekuatan terhadap siswa dalam menghadapi situasi sulit, sikap tidak mudah bosan, sikap tidak mudah pantang menyerah, dan sikap mampu menyelesaikan

¹⁹ Administrator.

²⁰ Hijjayati, Makki, dan Oktaviyanti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit."

suatu masalah ketika sedang di sekolah.²¹ Efikasi adalah sikap percaya diri yang harus ada dalam setiap diri manusia. Dengan mempunya berefikasi diri, maka siswa tersebut mampu untuk meregulasi dirinya sendiri dalam bidang akademik sehingga diharapkan mampu untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi dasar siswa dalam membaca dan menulis memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan siswa, utamanya dalam keterampilan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya sebatas bermanfaat dan memperluas pemahaman siswa saja, melainkan memperluas wawasan dan mampu menjadikan kebiasaan siswa dalam membaca sehingga siswa mampu terbiasa membaca dan memahami yang dimaksud dari hal yang siswa pelajari. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami tidak mau mengerjakan sesuatu lantaran terlalu banyak tulisan yang perlu dibaca atau tidak menarik buku yang ditampilkan.

Kesulitan yang kerap hadir ketika siswa disajikan tulisan yang banyak untuk dibaca, siswa kerap mengeluh di awal dan membuat siswa tidak tertarik untuk memperlajarnya. Selain itu, masalah yang kerap hadir juga adalah kurang menariknya buku yang ditampilkan untuk siswa baca. Padahal, buku adalah sumber utama siswa dalam hal ketertarikan untuk meningkatkan literasi membaca. Selain itu, dengan adanya efikasi diri yang dimiliki siswa, maka diharapkan siswa mampu menyampaikan pendapatnya melalui forum internak maupun forum eksternak ketika pembelajaran sedang berjalan.

²¹ Laia dan Zagoto, "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu."

Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi dan wawancara di MI Wahid Hasyim Yogyakarta pada kelas IV, menunjukkan bahwa guru masih menghadapi siswa yang memiliki kendala membaca dan efikasi diri.²² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru terdapat permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi ialah kurangnya minat siswa untuk membaca dikarenakan ketidaktertarikan terhadap buku/ media belajar yang digunakan sehingga siswa sering bertanya maksud dari aktivitas yang terdapat dalam buku lks (lembar kerja siswa). Selain itu, metode pengajaran yang masih bersifat ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang menarik membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Ketiadaan alat bantu yang mendukung pemahaman mereka menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang efektif.²³ Selain itu, penguasaan kosa kata siswa yang masih kurang sehingga siswa kerap kali diam dan enggan bertanya kepada teman dan guru karena malu dan tidak percaya diri. Akibatnya, hasil dari yang siswa baca masih kurang untuk dipahami dan siswa enggan berani maju dan bertanya terhadap kendala yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru

*“Ya kalau membaca sebenarnya anak itu asik-asik saja. Tapi memang mudah bosan, jenuh sehingga membaca yang dilakukan siswa cenderung sangat singkat karena siswa tidak melulu focus terhadap buku. Siswa juga mengeluh mengantuk jika focus mata tertuju pada buku hitam putih saja tanpa ada gebrakan lainnya”.*²⁴

²² “Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta” (n.d.).

²³ Fery Setiawan, “Wawancara Guru Kelas IV MI Wahid Hasyim” (n.d.).

²⁴ *Ibid*

Kendala lainnya ialah kebiasaan siswa yang tidak membaca secara menyeluruh karena bosan terlalu banyaknya tulisan. Tidak hanya tulisan saja, *layout* dan sekitar tulisan yang mudah membuat siswa bosan sehingga siswa tidak dapat berkembang secara optimal.²⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan interaktif agar siswa mau dan lebih giat lagi dalam membaca dan menyampaikan pendapatnya.²⁶

Terkait permasalahan efikasi diri, siswa cenderung kurangnya percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, melihat temannya terbilang lebih mampu, dan rasa pesimis datang lebih awal sehingga membuat siswa sulit untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia

“Kalau dilihat dari kemauan, setiap anak memiliki rasa mau maju, ingin berbicara, ingin bertanya, dan ingin mengatakan sesuatu. Tapi ya gitu, Namanya anak-anak apalagi dia mulai besar, jadi rasa berani dan percaya dirinya makin menurun. Bisa jadi factor tersebut memang kurangnya latihan dari orangtua ataupun guru, atau bisa jadi kurangnya apresiasi dan dukungan ketika anak tersebut sudah berani mencobanya”.

Permasalahan efikasi diri menjadi hal yang sangat krusial pada siswa jenjang usia sekolah dasar. Sebab pada usia sekolah dasar merupakan usia dari pra kanak-kanak menuju masa kanak-kanak akhir, dari masa kanak-kanak menuju masa pra pubertas.²⁷ Dimana pada masa tersebut merupakan masa emas bagi anak untuk mengasah segala kemampuannya baik dalam hal akademik, afektif maupun

²⁵ *Ibid*

²⁶ Eka Ratna Dewi, Iis Nurasih, dan Irma Khaleda Nurmeta, “Media Engklek Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Universitas Majalengka),” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2023, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742>.

²⁷ S Zakiah et al., “Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar,” *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 71–79.

psikomotorik. Dalam hal ini, guru dan orangtua mampu bekerja sama untuk memberikan dampak positif kepada siswa. Artinya, guru dan orangtua mampu memberikan berbagai warna agar siswa dapat mengambil warna yang menarik untuk ia pelajari lebih dalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan antusias ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia disertakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini adalah adanya buku pengayaan sebagai buku pendukung untuk menambah wawasan siswa serta metode pembelajaran *joyful learning* yang mampu membawa siswa untuk belajar lebih aktif. Contoh lain dari penggunaan buku pengayaan dan metode pembelajaran yang menyenangkan ialah siswa lebih menikmati proses pembelajaran tanpa adanya suasana yang tegang dan membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, buku pengayaan adalah sebagai bentuk kebutuhan buku kontekstual dengan pendekatan *joyful learning*. Buku pengayaan yang menarik mampu memberikan solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan yang telah disebutkan sebelumnya. Buku pengayaan yang dibuat tidak hanya sebatas sebagai referensi dalam mendukung belajar mengajar siswa saja dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi juga mampu memperkuat dan meningkatkan siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan meningkatkan efikasi diri pada siswa.

Melalui buku pengayaan ini, diharapkan siswa dapat belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga akan hadir

pembelajaran yang menyenangkan. Integrasi buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Penggunaan teks yang kontekstual, mudah dipahami siswa, *font* yang digunakan tidak membuat mudah bosan;
2. Penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk cerita sehari-hari kehidupan siswa mampu mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia;
3. Penggunaan contoh cerita-cerita yang dapat mendukung proses pembelajaran;
4. Pengenalan kosa kata yang mudah dipahami;
5. Penggunaan ilustrasi dan gambar yang mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah maupun di sekolah; dan
6. Kemudahan siswa dalam mencari informasi dari buku pengayaan serta mudahnya intruksi yang disajikan.²⁸

Selain itu, buku pengayaan dengan metode *joyful learning* juga diharapkan mampu menjadi sarana prasarana untuk memberikan kualitas belajar yang lebih bermakna sekaligus memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar bisa dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk membaca yang tidak membosankan dan mengasah efikasi diri tiada henti.

Dalam konteks buku pengayaan yang lebih luas, pengembangan buku pengayaan sejalan dengan semangat Pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar siswa mampu menjadi manusia yang

²⁸ Moh Ferdi Hasan, "Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Budaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI/SD" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁹ Dengan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan, diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa saja, tetapi juga memiliki keterampilan membaca dan karakter percaya diri.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian tentang buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning* masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta sangat penting dan relevan untuk digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang penelitian temukan pada latar belakang masalah diantaranya:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca bacaan. Sebagian besar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta belum mampu membaca bacaan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil belajar, di mana hanya 3 dari 13 siswa yang cenderung sering bertanya terhadap bacaan yang dimaksud.
2. Kurangnya pemahaman tentang teknik memahami bacaan. Siswa cenderung terburu-buru saat membaca sehingga kurangnya fokus siswa terhadap bacaan yang dimaksud.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

3. Kosakata yang dimiliki siswa terbatas sehingga siswa kesulitan memahami kata per-kata dan memahami kalimat.
4. Kesulitan memahami karena kurangnya kosakata yang dapat membuat siswa tidak mudah menangkap ide pokok dan detail bacaan penting
5. Kurang minat dan motivasi membaca yang sangat rendah akibat kurangnya motivasi dari internal maupun eksternal sehingga menyebabkan siswa enggan membaca.
6. Rasa tidak mampu tampil di depan umum dengan baik sehingga membuat siswa cemas. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa mayoritas siswa di kelas enggan maju untuk presentasi ke depan, bahkan hanya sekedar bertanya dari tempat duduk pun malu dan tidak percaya diri seba takut salah.
7. Metode pembelajaran kurang menarik dan interaktif. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media belajar. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar menulis.
8. Tidak tersedianya media pembelajaran yang mendukung. Kurangnya media visual atau alat bantu membuat pembelajaran menulis terasa membosankan dan sulit dipahami oleh siswa.
9. Kurangnya percaya diri untuk mencapai tujuan dan tantangan yang akan dihadapi.
10. Ketakutan dan kegagalan yang dapat membuat siswa tidak percaya terhadap kemampuannya.
11. Kurangnya pengalaman yang dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa.

12. Perbandingan dengan orang lain yang dapat membuat siswa berkecil hati terhadap dirinya yang kurang mampu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tidak semua aspek akan diteliti. Pembatasan masalah dilakukan untuk mengkaji permasalahan lebih dalam serta memperluas cakupan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Materi yang dikaji terbatas pada kemampuan meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku pengayaan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan hanya menilai peningkatan kemampuan literasi membaca dan efikasi diri setelah penggunaan media tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka tercantum rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perancangan pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD?
2. Bagaimana kelayakan Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD?

3. Bagaimana Efektifitas Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD?
4. Bagaimana Kepraktisan Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah diharapkan mampu mencapai penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perancangan pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia Pendekatan *Joyfull Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD Untuk mengetahui kualitas buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia pendekatan *joyfull learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI/SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia Pendekatan *Joyfull Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD.
3. Untuk mengetahui Efektifitas Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia Pendekatan *Joyfull Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD.
4. Untuk mengetahui Kepraktisan Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV MI/SD.

F. Manfaat Penelitian

Menurut paparan yang sudah peneliti jelaskan, penelitian pengembangan ini diharapkan untuk bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti berharap agar pengembangan ini mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu dengan menyediakannya sebuah media pembelajaran yang berdasarkan ide/gagasan baru terhadap pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia pendekatan *joyfull learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV di tingkat madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan manfaat berupa kemudahan dan keefektifan dalam menyampaikan materi pendekatan *jofull learning* dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, komunikatif dan percaya diri.
- b. Bagi siswa dapat memberikan sumber/ media pembelajaran yang inovatif, semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan minat literasi membaca dan efikasi diri pada siswa.
- c. Bagi peneliti supaya peneliti mampu memiliki hasil yang optimal pada pengembangan ini guna untuk dijadikan sebagai bekal peneliti di masa yang akan datang. Peneliti juga berharap agar modul pembelajaran

berpendekatan *joyfull learning* ini mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam hal meningkatkan semangat literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah ringkasan penelitian yang berasal dari jurnal, buku, skripsi, tesis, disertasi atau dokumen lain yang menjelaskan teori sejak masa lampau maupun saat ini.³⁰ Menuliskan kajian pustaka ke dalam dokumen yang dibutuhkan saat penyusunan proposal penelitian. Dalam penelitian pendidikan, peneliti umumnya menggunakan kajian pustaka guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Maka dari itu, dalam kajian pustaka ini peneliti akan memaparkan relevansinya pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mengulas beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning*. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber/ referensi oleh peneliti:

1. Moh Ferdi Hasan (2024) Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Mneingkatkan Pemahaman Nilai

³⁰ Widiarsa, "Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–24, <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>.

Budaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI/SD.³¹ Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pengembangan buku pengayaan melalui tahapan ADDIE berhasil menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa; (2) buku pengayaan dinilai sangat layak dengan skor rata-rata 72,89% berdasarkan penilaian tiga ahli; (3) penggunaan buku pengayaan efektif meningkatkan pemahaman nilai budaya siswa, dengan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$); (4) buku pengayaan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikan 0,002 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada pengembangan buku pengayaan Bahasa Indonesia dan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Sementara itu, perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, materi pembelajaran yang dikaji, dan variabel terikat yang diukur.

2. Bayu Rahmat Santosa (2018) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Terintegrasi Dengan Al Qur'an Sebagai Materi Pengayaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Kelas V MI.³² Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lembar Kerja Peserta

³¹ Hasan, "Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Budaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI/SD."

³² Bayu Rahmat Santosa, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Terintegrasi Dengan Al Qur'an Sebagai Materi Pengayaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Kelas V MI" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Didik (LKPD) IPA Terintegrasi dengan Al Qur'an sebagai materi pengayaan untuk meningkatkan keterampilan proses sains layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas V MI, (2) Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan termasuk dalam kategori baik secara keseluruhan dan termasuk dalam kategori layak. Hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dalam penelitian ini diperoleh dari keseluruhan item-item yang dinilai. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 termasuk dalam kriteria dengan rata-rata skor 3,66. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produk pengembangan berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dinilai baik.

Penelitian tersebut Menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) yang meliputi tujuh tahap, yaitu: (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi; (2) tahap perencanaan; (3) tahap pengembangan; (4) penilaian produk; (4) tahap penyempurnaan produk awal (revisi I); (5) tahap uji coba produk (skala kecil); (6) tahap penyempurnaan hasil uji coba (revisi II); dan (7) tahap desiminasi terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada subjek penelitian dan metode pengembangan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada tahap penelitian, materi penelitian, basis penelitian, dan variable terikat yang di ukur.

3. Hany Uswatun Nisa (2019) Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural.³³ Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan hasil uji keefektifan membaca sastra legenda berkonteks multicultural menyatakan buku ini efektif digunakan dengan berdasarkan hasil uji t di SMP N 1 Ketanggungan, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kedua perlakuan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain hasil postes lebih baik daripada pretes yaitu 88,79 dibandingkan nilai rata-rata pretes yaitu 68,88. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada pengembangan buku pengayaan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dan membaca sebagai focus penelitian. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada variable terikat yang diukur dan subjek penelitian.
4. Aulia Muthiatus Sa'adah, Farahustina Ardhianshah, Siwi Rahayu, Dwi Ayu Novita, dan Muh Syauqi Malik (2023) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Joyful Learning* Pada Materi Membilang dan Operasi Hitung Kelas 1 MI/SD.³⁴ Hasil temuan pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *joyful learning* pada materi membilang dan operasi hitung kelas 1

³³ Hany Uswatun Nisa, "Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural," *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 1, no. 1 (2019): 63–75, <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.83>.

³⁴ Aulia Muthiatus Sa'adah et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Joyful Learning Pada Materi Membilang Dan Operasi Hitung Kelas 1 Mi/Sd," *Fashluna* 4, no. 2 (2023): 101–18, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.519>.

MI/SD. Metode pengembangan yang dipakai adalah model Hannafin dan Peck yang meliputi tiga implementasi. Pengembangan LKPD yang dilakukan yaitu dengan memberikan aktivitas bermain dan praktik dengan benda konkret pada kegiatan siswa; lagu dan video; Latihan-latihan soal dalam bentuk game seperti *wordsearch*, teka-teki silang, *puzzle*; serta beberapa game dan kuis interaktif berbasis *website* dari “*wordwall*” yang dicantumkan dalam bentuk QR. Peneliti juga melengkapi LKPD satu paket dengan kantong berisi benda konkret.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada basis *joyful learning*. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada pengembangan yang dikembangkan, materi yang digunakan, variable terikat yang diukur, subjek penelitian, dan model pengembangan.

5. Taufik Arrahman, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Diani Ayu Pratiwi, dan Akhmad Riyandi Agusta (2024) Game Based Learning (GBL) Terintegrasi Teknologi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN Kampung Baru.³⁵ Hasil temuan pada penelitian ini adalah hasil menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengetahuan, tetapi juga berisiko mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca. Salah satu solusi efektif adalah dengan mengintegrasikan metode Game-Based Learning (GBL), yang menciptakan pembelajaran interaktif dan menarik. GBL

³⁵ Akhmad Riyandi Agusta Taufik Arrahman¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Diani Ayu Pratiwi⁴, “Game Based Learning (GBL) Terintegrasi Teknologi Dalam Peningkatan Minat baca Siswa di SDN Kampung Baru,” *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 83–90, <https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/18012>.

menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan minat baca, dan memotivasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model GBL merupakan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman dengan memberikan akses digitalisasi serta efektif untuk meningkatkan motivasi siswa di SDN Kampung Baru tanpa membebankan anak. Implikasi penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pendidik tentang pentingnya integrasi teknologi dalam metode pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan Teknik wawancara dan observasi lapangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada variable penelitian. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada basis penelitian, metode penelitian, model penelitian, dan subjek penelitian.

H. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, tentunya terdapat beberapa hal yang dikaji sehingga mampu untuk memberikan penelitian yang relevan, diantaranya tentang: (1) Buku Pengayaan; (2) *Joyfull Learning*; (3) Literasi membaca; (4) Efikasi Diri; (5) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI/SD.

1. Buku Pengayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks Pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.³⁶ Dalam Pendidikan, buku pengayaan dianjurkan penggunaannya untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Adapun teori buku pengayaan yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yang merupakan salah satu teori dasar pada pengembangan model pembelajaran. Pada teori ini, Dick dan Carey menjelaskan bahwa buku pengayaan merupakan salah satu media pembelajaran tambahan yang berisi materi-materi dan kemudian disusun secara sistematis guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman pada siswa.³⁷ Dick dan Carey mengemukakan bahwa buku pengayaan bukan hanya sekedar media pembelajaran tambahan biasa, melainkan sebagai media pembelajaran yang terintegrasi pada aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian siswa.

Selain Dick dan Carey, teori buku pengayaan yang dikemukakan oleh Ruth Tomlinson mendefinisikan secara lebih lengkap bahwa buku pengayaan adalah bahan pembelajaran yang digunakan untuk memperluas

³⁶ Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2024, 2.

³⁷ Dick W dan Carey L, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins, 1996).

wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman pembaca dengan materi fleksibel serta tidak terikat dengan kurikulum pembelajaran.³⁸ Dalam teori ini menekankan tentang buku pengayaan yang dikembangkan mampu untuk memberikan inovasi dan kreativitas terhadap kebutuhan siswa dalam memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.

Teori standarisasi buku pengayaan menurut Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa buku pengayaan adalah buku yang berisi materi guna untuk memperkaya wawasan pada teks Pendidikan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.³⁹ Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pengertian buku teks pembelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti serta dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada satuan Pendidikan.⁴⁰ Selain itu, buku pengayaan merupakan buku nonteks pelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada satuan pendidikan maupun wadah Pendidikan lainnya, seperti perpustakaan.⁴¹

a. Karakteristik Buku Pengayaan

³⁸ Ruth Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching* (Cambridge: CUP, 2001).

³⁹ Nenden Sri Arnida, Vina Serevina, dan Anggoro Budi S, "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Berbasis Android Materi Implementasi Iptek Nuklir Untuk Siswa Sma," *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 3, no. 2 (2018): 37, <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13729>.

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang pedoman buku yang digunakan oleh satuan pendidikan," *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016, 11, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%208%20Tahun%202016.pdf).

⁴¹ Ikhyia Ulumudin, Mahdiansyah, dan Bambang Suwardi Joko, *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*, 2017.

Teori karakteristik buku pengayaan yang dikembangkan oleh Tomlinson dan Masuhara hal utama yang sangat penting dalam memahami terhadap karakteristik buku pengayaan. Menurut Tomlinson dan Masuhara, buku pengayaan memiliki karakteristik yang dapat dikemas secara inovatif dan kreatif sehingga penyajiannya fleksibel dan mudah digunakan.⁴² Teori yang di dikembangkan oleh Tomlinson dan Masuhara menekankan bahwa buku pengayaan tidak hanya dilihat dari segi materi, konsep, dan isi konten saja, tetapi juga memperlihatkan ketertarikannya terhadap penyajian, nilai pedagogis dan fungsi buku pengayaan.

Teori karakteristik buku pengayaan menurut Greene dan Petty ialah mengidentifikasi karakteristik secara khusus dalam mengembangkan buku pengayaan yang lebih menarik. Menurut Greene dan Petty, karakteristik yang secara khusus dalam buku pengayaan harus memperhatikan ilustrasi yang disajikan menarik untuk dilihat, mempertimbangkan aspek linguistik, dan mendukung aktivitas pribadi pembaca yang dikemas secara menarik.⁴³ Teori karakteristik menurut Greene dan Petty dapat menjadi referensi terhadap pengembangan buku pengayaan yang mengarah kepada orientasi kebutuhan pembaca.

Pusat Perbukuan Depdiknas mengemukakan karakteristik buku pengayaan yaitu: buku bukan menjadi buku wajib siswa untuk

⁴² Tomlinson B dan Masuhara H, *The Complete Guide to the Theory and Practice of Materials Development for Language Learning* (New Jersey: Wiley Blackwell, 2018).

⁴³ Greene H dan Petty W. T, *Developing Learning Skills Through General Education* (New York: MacMillan, 2017).

digunakan dalam belajar, materi buku tidak disajikan secara serial, materi buku tidak disertai instrument evaluasi, materi isi buku berkaitan dengan pengembangan minat pembaca, dan judul dan gambar tidak mengandung unsur pornografi dan masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).⁴⁴ Teori tersebut menekankan pada kualitas buku yang lebih layak dan efisien untuk digunakan oleh pembaca. Sehingga diharapkan pembaca mampu untuk memahami buku dari aspek yang tercantum.

Ika Kartika S dan Subyantoro memberikan perspektif bahwa dalam karakteristik buku pengayaan, memiliki 5 aspek dalam mengembangkan karakteristik buku pengayaan, diantaranya: (1) penyajian isi buku disertai dengan ilustrasi, berwarna yang menarik, judul buku bermuatan nilai konservasi humanis, terdapat sinopsis pada sampul belakang buku, penyajian tulisan bab, dan terhadap glosarium pada akhir halaman buku; (2) penggunaan bahasa yang baku, santai dan mudah dipahami; (3) grafika buku pengayaan dengan sampul yang menggambarkan aktifitas menulis, ilustrasi gambar pelengkap, ukuran tulisan, tata letak, nomor halaman, dan ukuran buku; (4) kebutuhan materi buku pengayaan (teks drama, cerpen, dan teks lainnya); dan (5) kebutuhan muatan nilai humanis (disertai penjelasan yang mudah dipahami pembaca).⁴⁵ Menurut mereka, dalam mengembangkan buku

⁴⁴ Pusat Perbukuan Depdiknas, "Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)," Jakarta: Depdiknas, 2008.

⁴⁵ Ira Kartika Sari, "Development of the Enrichment Book High Value of Humanis Conservation in Writing Text Drama Junior High School (Pengembangan Buku Pengayaan

pengayaan perlu diperhatikan secara lebih detail terkait point-point yang secara khusus perlu diperhatikan sehingga buku pengayaan dapat menjadi buku yang lebih menarik untuk dibaca.

b. Jenis-jenis Buku Pengayaan

Teori klasifikasi pada jenis-jenis penelitian yang dikemukakan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas mengemukakan tiga jenis utama berdasarkan fungsi dan tujuan, yaitu: berdasarkan bentuk penyajian, berdasarkan cakupan materi, dan berdasarkan tingkat kesulitan.⁴⁶

Mia Andina Lubis, Desnita dan A. Handjoko Permana memberikan penjelasan terhadap jenis buku pengayaan yaitu materi pendukung untuk meningkatkan dan memperdalam wawasan.⁴⁷ Ciri-ciri buku pengayaan adalah (1) materi pembelajaran bersifat nyata; (2) penulisan dan materi tidak terikat pada kurikulum; (3) pengembangan materi terikat pada materi untuk dikembangkan secara lebih luas dan fleksibel; (4) bentuk penyajian deskriptif yang disertakan dengan gambar dan kombinasi warna yang menarik; dan (5) penyajian isi buku digunakan secara populer.

Buku pengayaan dikembangkan oleh Tomlinson dengan menggunakan konsep yang menekankan pada aspek efektif, berdaya

Bermuatan Nilai Konservasi Humanis Dalam Menulis Teks Drama Smp).” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2645>.

⁴⁶ Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko, *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*.

⁴⁷ Mia Andina Lubis, Desnita Desnita, dan A. Handjoko Permana, “Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan ‘Kajian Fisis Batubara’ Untuk Siswa Sma” V (2016): SNF2016-RND-53-SNF2016-RND-56, <https://doi.org/10.21009/0305010212>.

guna, dan pragmatis. Dalam teorinya, Tomlinson mengatakan bahwa buku pengayaan keterampilan diharapkan mampu memberikan penjelasan ilmu pengetahuan yang lebih spesifik dan praktis sehingga mudah dibaca oleh pembaca.⁴⁸ Karakteristik utama pada jenis buku pengayaan ini berorientasi pada penerapan secara langsung, sistematis, ilustrasi perintah dan langkah-langkah, dan terdapat evaluasi yang dilakukan secara berkala. Teori Tomlinson ini memberikan kemudahan dalam memahami keterampilan membaca yang praktis.

c. Kriteria Kelayakan Buku Pengayaan

Teori kriteria kelayakan buku pengayaan dikembangkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemdikbud yang menjadi acuan dalam menentukan kelayakan buku pengayaan.⁴⁹ Berikut ini akan dijelaskan kriteria buku teks berdasarkan buku teks dari beberapa sudut pandang, diantaranya:

1) Kelayakan Buku Teks di Beberapa Negara

a) Negara India

Department of Elementary Education National Council of Education Research and Training New Delhi dalam jurnalnya yang berjudul *Process Documentation of Selection of Children's Literature for Primary Grades* memberikan informasi terkait

⁴⁸ Tomlinson B, *Developing Materials for Language Teaching* (London: Continuum, 2019).

⁴⁹ Pusat Perbukuan Depdiknas, *Pedoman Penulisan Buku Pengayaan* (Jakarta: Depdiknas, 2018).

karakteristik kriteria buku teks anak-anak yang harus memenuhi sebagai berikut:⁵⁰

(1) Kriteria isi

Kriteria dalam hal ini mengarah pada materi dibuat dengan menarik untuk anak-anak, imajinatif, dan kevalidan informasi.

(2) Cerita dan Plot

Kriteria cerita dan plot ini menentukan bahwa buku harus menarik, relevan, mudah dipahami.

(3) Bahasa

Kriteria ini menekankan penggunaan Bahasa yang mudah digunakan dan kekayaan dalam penggunaan Bahasa.

(4) Ilustrasi

Kriteria ini memiliki ketentuan agar buku didesain dengan menarik, bebas, jelas, dan detail.

(5) Produksi dan *Layout*

Kriteria ini harus memiliki kualitas yang baik, teks dapat dibaca dengan jelas, dan jenis tulisan sesuai dengan psikologi tulisan siswa sesuai dengan jenjang kelasnya.

(6) Koherensi Teks dan Ilustrasi

⁵⁰ Early Literacy Programme dan New Delhi, "Process Documentation of selection of children's literature for primary grades," 2012, 1–8, <http://www.ncert.nic.in/departments/nie/dee/activities/pdf/ProcessDocument.pdf>.

Kriteria dalam hal ini berdasarkan pada memberikan pemahaman kepada siswa berdasarkan usia, konten, isi, materi, dan penekankan pada gambar serta visual lainnya.

b) Negara Hongkong

Pemerintah Hongkong melalui Biro Pendidikan memberikan syarat kriteria buku teks sebagai berikut:⁵¹

- (1) Isi : berhubungan dengan kesesuaian, efektivitas, keakuratan data dan informasi, keseimbangan materi, tingkat kesulitan, tingkat pembelajaran, dan perspektif.⁵²
- (2) Pembelajaran dan Pengajaran : pengembangan kecakapan, kemampuan kognitif, sikap positif, menerima keragaman, dan memotivasi.
- (3) Struktur dan Pengorganisasian : pengorganisasian isi secara logis, pemanfaatan daftar isi, dan pemanfaatan garis besar isi.
- (4) Bahasa : kualitas teks, penggunaan bahasa, ketepatan penggunaan istilah, dan pemahaman tata Bahasa.
- (5) Tata Letak Buku : konsisten, penggunaan gambar dan ilustrasi, pemisahan volume isi buku, rancangan buku, ukuran font, margin dan layout lainnya.
- (6) Harga Buku : terjangkau.

c) Negara Amerika

⁵¹ Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko, *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*.

⁵² Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko.

Hasil penelitian yang dilakukan Khalid Mahmood (2012) dalam Buku Teks dan Pengayaan, Kemendikbud, Balitbang, Indonesia menyebutkan bahwa Lembaga Buku Teks Amerika (*The American Textbook Council*) memberikan review materi pelajaran. Lembaga ini merupakan lembaga penelitian independent yang berdiri sejak 1989 dan memiliki tugas mereview buku sejarah dan ilmu sosial yang digunakan di lembaga formal. Kebijakan review secara umum dimintakan kepada supervisor kurikulum, lembaga sekolah, tenaga pendidik, dan lainnya yang berkompeten untuk menyeleksi buku teks.⁵³ Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kelayakan kriteria buku pengayaan dalam teori ini yaitu: ketepatan informasi, isi dan penampilan, kegiatan pembelajaran, dan materi evaluasi dan penilaian.

d) Negara Kanada

Kementerian Pendidikan di Kanada, dalam dokumennya yang berjudul “*Guidelines for Approval of Textbooks*” menekankan bahwa kriteria kelayakan buku pengayaan di Kanada berdasarkan tujuh aspek, diantaranya:

- (1) *quality* (kualitas)
- (2) *reference to use of technology* (referensi penggunaan teknologi)
- (3) *health and safety* (kesehatan dan keselamatan)

⁵³ Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko.

- (4) *environmental responsibility* (tanggungjawab lingkungan)
- (5) *language level* (tingkat bahasa)
- (6) *instructional and assessment strategies* (strategi instruksional dan penilaian)
- (7) *bias and for format* (bias dan untuk formal).⁵⁴

e) Negara Malaysia

Menurut Bagian Perbukuan Kementerian Pendidikan Indonesia dalam Buku Kajiab Teks dan Pengayaan, buku pengayaan fokus kepada dua aspek penting, yaitu grafik dan desain buku teks. Grafik tersebut digunakan karena: (a) menyampaikan pesan yang terdapat dalam kalimat; (b) memberikan kemudahan dalam memahami kalimat; (c) memberikan penguatan pemahaman pada kalimat; (d) sebagai pelengkap kalimat; (e) memberikan tambahan informasi; (f) membantu siswa untuk mengingat konsep atau fakta; (g) mampu memberikan peningkatan belajar siswa; dan (h) mampu memberikan nilai estetika.⁵⁵

2) Kelayakan Buku Teks Berdasarkan Para Ahli

Konsep kelayakan buku menurut Muslich adalah kelayakan isi buku tidak hanya bisa dilihat dari segi kebenaran konsep saja, tetapi juga mampu mengembangkan dari segi aspek kedalaman, keluasan dan keterkaitan ilmu yang satu dengan ilmu pengetahuan

⁵⁴ "Guidelines for," 2006.

⁵⁵ Ulumudin, Mahdiansyah, dan Joko, *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*.

lainnya.⁵⁶ Teori Muslich tersebut menekankan terhadap sebuah proses untuk menjadikan buku pengayaan yang berkualitas.

Tomlinson mengungkapkan mengenai teori kelayakan buku pengayaan dalam aspek penyajian ialah dapat mengenali bagian-bagian penting dalam buku pengayaan, seperti struktur penyajian, keterkaitan antar bagian dengan materi, dan keseimbangan antar bagian. Dal teori tersebut, Tomlinson menekankan bahwa dalam penyajian buku pengayaan hendaknya dibuat secara jelas agar pembaca dapat menikmatinya secara aktif dan antusias.⁵⁷

Greene dan Petty juga turut memberikan kontribusi terhadap kelayakan buku pengayaan. Greene dan Petty menekankan pada 10 aspek dalam pembuatan buku pengayaan, diantaranya: buku dapat menarik minat baca anak, terdapat motivasi, terdapat ilustrasi yang menarik, mempertimbangkan aspek kebahasaan, berkaitan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain, mampu memberikan stimulasi aktivitas siswa, tegas terhadap konsep yang kurang berfaedah, memiliki sudut pandang yang jelas, memiliki nilai kemantapan pada anak, dan mampu menghargai perbedaan minat anak.⁵⁸ Dalam teori tersebut menekankan bahwa dalam pembuatan buku pengayaan hendaknya perlu memperhatikan secara lebih detail

⁵⁶ M Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), https://www.google.co.id/books/edition/ICSSD_2020/nDc6EAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=muslich+M+text+book+writing&pg=PA193&printsec=frontcover.

⁵⁷ B, *Developing Materials for Language Teaching*.

⁵⁸ H dan W. T, *Developing Learning Skills Through General Education*.

sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik untuk dibaca.

d. Fungsi dan Peran Buku Pengayaan dalam Pembelajaran

Fungsi dan peran buku pengayaan menurut Hany Uswatun Nisa adalah buku pengayaan atau buku nonteks mampu memberikan bermacam-macam buku yang mampu untuk memberikan referensi tambahan terhadap minat baca siswa sehingga siswa tidak hanya dititikberatkan pada satu buku pengayaan saja. Dalam teori tersebut menekankan bahwa buku pengayaan banyak sekali macamnya dengan beanekaragam tujuan penulis dan memberikan kontribusi yang berbeda agar pembaca mampu menikmatinya.

Kemudian teori fungsi dan peran buku pengayaan dikembangkan pertama kali oleh Cunningsworth yang memberikan penekanan terhadap buku pengayaan bahwa buku pengayaan adalah buku yang beragama dalam proses belajar. Menurut Cunningsworth, fungsi buku pengayaan tidak hanya sebagai sumber belajar tambahan saja, tetapi sebagai alat ukur kemampuan siswa dan pengembangan karakter pada siswa.⁵⁹ Pada teori tersebut sangat penting untuk kita terapkan dalam pembuatan buku pengayaan, terlebih kita mampu untuk memberikan kontribusi pembuatan buku pengayaan yang modern, yang tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁵⁹ A Cunningsworth, *Choosting Your Coursebook* (London: Macmillan Education, 2017).

Pemahaman fungsi buku pengayaan dengan memberikan identifikasi diperdalam oleh Rihard dan Rodgers adalah fungsi buku pengayaan mampu memberikan pembelajaran yang mandiri. Dalam teorinya, Richard dan Rodgers menekankan bahwa guru mampu mendukung siswa dalam keterlibatannya pada proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu untuk memberikan siswa aktif dan berkembang secara mandiri dan bernalar kritis.⁶⁰ Menurut mereka, buku pengayaan harus mendukung kemampuan siswa belajar secara mandiri dengan dilengkapinya panduan yang efektif untuk siswa pelajari.

2. Joyfull Learning

a. Pengertian *Joyful Learning*

Menurut Bhertia dan Hidayah, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang dapat memusatkan perhatiannya secara utuh sehingga penggunaan waktu yang digunakan bisa intens. Pembelajaran dengan menggunakan *joyful learning* mampu memberikan stimulasi kepada siswa bahwa belajar bisa digunakan dengan menyenangkan, berkesan, dan menarik agar siswa dapat focu, terlibat dan aktif Ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan hasil secara maksimal.⁶¹

Menurut mereka, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*)

⁶⁰ J. C Richards dan I. S. P Nation, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2018).

⁶¹ Bhertia Annisa Rahma dan Hidayah Hidayah, "Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 2022, 190.

mampu memberikan kontribusi yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan tidak mudah bosan. Teori tersebut menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya melulu tentang guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Tetapi juga siswa terlibat secara penuh dalam keaktifan pembelajaran.

A Dwi Rozani memberikan pengertian secara teoritis bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu suasana belajar mengajar dalam suasana yang tidak tertekan sehingga dapat memusatkan perhatian siswa terhadap waktu yang digunakan secara optimal. Dalam teori ini, penggunaan waktu secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan pembelajaran yang dilakukan secara efektif.⁶² A Dwi Rozani menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya membuat siswa aktif dan menyebabkan tidak menghasilkan apa yang dikuasai siswa. Tetapi perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dalam berjalan dengan efektif.

Menurut Ghozali, dkk *joy* menggambarkan emosi yang mengarah kebahagiaan. *Joyful* merupakan kebahagiaan sebagai akibat dari sesuatu yang menyenangkan.⁶³ Ghozali, dkk menekankan bahwa dengan *joyful learning*, seorang pendidik dan siswa mampu

⁶² A Dwi Rozani, "PENGARUH METODE JOYFULL LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 140 SELUMA" (UIN FAS Bengkulu, 2023).

⁶³ Ghozali Rusyid Affandi dan Fika Megawati, *Joyful Learning & Media Pembelajaran: Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*, *Joyful Learning & Media Pembelajaran: Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-092-2>.

mendapatkan manfaat belajar mengajar dengan rasa kesatuan terhadap satu tujuan. Teori ini memberikan adanya kondisi Pendidikan dan emosional siswa yang positif sehingga memperoleh kesenangan dan rasa kepuasan tersendiri. Dalam teori tersebut mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan emosi yang memberikan kebahagiaan guna untuk menjadikan belajar mengajar yang menyenangkan tanpa terbatas oleh waktu.

b. Prinsip *Joyful Learning*

Joyful learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang sebenarnya adalah suatu metode, konsep, atau praktik proses pembelajaran yang memiliki sinergi pembelajaran bermakna, kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi belajar anak.⁶⁴

Teori Dryden dan Vos mengatakan bahwa *learning revolution* adalah suatu proses belajar yang asyik dan menyenangkan tanpa adanya keterikatan system dan aturan yang dapat membuat siswa berpikir secara kritis. Dalam teori ini, pendidik dan siswa mampu untuk saling berdiskusi yang dapat mengarah kepada pembelajaran yang aktif, kreatif, aman dan nyaman. Hal ini diawali dengan lingkungan fisik yang kondusif, diperindah dengan cantiknya tanaman, diiringi seni dan musik. Tentunya ruangan di desain seoptimal mungkin untuk kegiatan

⁶⁴ Rozani, "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 140 Seluma."

belajar yang menyenangkan, bukan termasuk kedalam pembelajaran yang banyak menuntut atas ketercapaian siswa.⁶⁵ Teori tersebut menekankan bahwa dengan berdiskusi antara siswa dan guru merupakan suatu cara metode yang menyenangkan dan adanya peran keaktifan dan kekreatifan pada siswa.

Santrock dan John berkontribusi terhadap prinsip *joyful learning* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dibebaskan untuk menanyakan seputar hal-hal yang menyangkut dirinya. Sebab usia 11 sampai 15 tahun pemikiran siswa masih cenderung abstrak, idealis, logis dan mampu menarik kesimpulan serta mengambil keputusan secara sistematis.⁶⁶ Mereka menekankan bahwa proses belajar yang menyenangkan dan efektif dapat dilakukan dengan diskusi, memutar musik dan disertai games. Dalam teori tersebut mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan mampu memberikan kontribusi yang efektif dan optimal pada setiap proses belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isah Cahyani mengatakan bahwa prinsip *joyful learning* mampu menjadikan pembelajaran yang efektif karena didasari pada penggunaan media yang kreatif, seperti drama, permainan bahasa, dan video interaktif

⁶⁵ Dryden G dan Vos J, *The New Learning Revolution* (Stafford: Network Educational Press Ltd, 2025).

⁶⁶ Santrock dan John W, *Life-Span Development*, 13 ed. (Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011).

lainnya yang dapat mendukung pembelajaran dan bernilai emosional menyenangkan.⁶⁷ Dalam teori tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan boleh disertai dengan permainan, musik, dan hal-hal lainnya yang dapat membuat siswa belajar lebih fokus dan efektif.

Jadi, faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran yang menyenangkan ialah dapat terciptanya lingkungan yang menyenangkan dan tentunya merangsang siswa untuk semangat belajar. Ruangan belajar di desain dengan menarik sehingga menghasilkan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar.

c. Langkah-langkah *Joyful Learning*

Pembelajaran *joyful learning* tidak hanya diminati oleh anak usia sekolah dasar saja. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran yang menyenangkan juga sangat diminati oleh kalangan remaja yang masih aktif belajar di lembaga formal atau nonformal.

Joyful learning didesain dengan pembelajaran yang memberikan wadah kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Karena dengan bermain, siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan esensi pengetahuan dan keterampilan yang kreatif.⁶⁸ Dengan demikian, pembelajaran *joyful*

⁶⁷ Isah Cahyani, "Pembelajaran Mendalam Bahasa Indonesia Berbasis Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning," *Sandibasa III: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 03, N (2025): 4.

⁶⁸ Rozani, "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 140 Seluma."

learning boleh diaplikasikan melalui pendekatan game, quiz, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Pembelajaran yang menyenangkan mampu untuk memberikan suatu aktifitas kepada siswa yang mudah dipahami. Bayangkan saja jika pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, tentu siswa akan bosan, stress, dan tidak tertarik akan belajar serta sulit menerima pembelajaran. Namun jika pembelajaran didesain dengan menyenangkan, siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan. Terlebih jika disertai dengan praktik yang realistis.

Berikut adalah Langkah-langkah pembelajaran *joyful learning*:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan berfokus pada persiapan-persiapan yang akan digunakan selama pembelajaran berjalan, seperti media pembelajaran, *ice breaking*, games, dan persiapan yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Tujuan dari adanya tahap persiapan ini adalah untuk:

- a) Membuat pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif;
- b) Menarik perhatian rasa ingin tahu siswa;
- c) Tidak mengantuk, tidak bosan, dan tidak jenuh; dan
- d) Memberikan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif.

Tahap persiapan ini guru mampu memberikan kontribusi motivasi, *ice breaking* yang dapat memicu semangat atau tidaknya siswa dalam belajar.

2) Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam belajar mengajar mampu untuk menggabungkan ilmu pengetahuan yang satu dengan ilmu pengetahuan lainnya yang dapat tersampaikan secara positif dan menarik. Pada tahap ini perlu diawali dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang memudahkan siswa dalam berimajinasi terhadap praktik yang nyata.

3) Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini adalah suatu pelaksanaan yang sebenarnya. Karena yang dilakukan siswa sebenarnya ialah yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Pada tahap ini, seorang guru dapat menjadi fasilitator terhadap keberhasilan belajar siswa. Diantaranya, siswa mampu berlatih dengan mengerjakan perihal aktivitas yang terdapat dalam buku pengayaan, melatih siswa terampil, percaya diri dan bertanggungjawab. Melalui presentasi, diharapkan mampu untuk melatih rasa percaya diri siswa dari hal-hal yang sudah siswa pelajari sebelumnya. Kemudian dengan bertanggungjawab, siswa mampu menyelesaikan segala bentuk aktivitas yang ada dalam buku pengayaan.

Pada tahap pelatihan ini juga, guru memfokuskan siswa pada pembelajaran yang menarik, baik dengan menggunakan metode quiz, games, drama, music, maupun hal lainnya yang dapat mendukung keaktifan

siswa belajar. Jika siswa sudah senang dengan belajarnya, maka siswa akan lebih mudah dikondisikan dan juga lebih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan yang sedang atau akan siswa pelajari.

4) Tahap Penutup

Pada tahap ini, guru hendaknya mampu untuk memberikan evaluasi pembelajaran yang menarik. Biasanya dengan memberikan kesimpulan yang diserahkan kepada siswa melalui permainan atau dapat mempersilahkan siswa yang mereview pembelajaran. Pada tahap ini bertujuan sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI/SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teori bahasa merupakan alat untuk komunikasi baik yang dilakukan secara lisan, tulisan maupun isyarat.⁶⁹ Dalam teori ini menekankan bahwa bahasa merupakan lambing bunyi untuk memahami suatu pembahasan.

Teori pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dikembangkan secara sistematis oleh Laili, dkk menekankan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib di dunia Pendidikan, khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka secara umum tujuan Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia

⁶⁹ Indrya Mulyaningsih, "Teori Belajar Bahasa Indonesia," *Teori Belajar Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2014): 122, <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/lkd/197609022011012009045713.pdf>.

ialah: (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa pemersatu bangsa; (2) siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia berdasarkan aspek, bentuk, dan fungsi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi emosional maupun sosial yang benar; dan (4) siswa memiliki sikap disiplin dan kreatif dalam menulis dan berbicara.⁷⁰

b. CP, CP Elemen, ATP Bahasa Indonesia Kelas IV MI

Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia kelas IV MI termasuk dalam Fase B Akhir. Berikut adalah rincian Capaian Pembelajaran, Capaian Pembelajaran (CP) Elemen, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih universal:

1) Capaian Pembelajaran (CP) Umum

Pada fase B ini mencakup kelas III dan kelas IV MI, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai

⁷⁰ Laili Ida Atiqoh et al., "Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Mind Mapping di Madrasah Ibtidaiyah," *Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu* Vol. 8, No (2024): 4840.

kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.

Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

2) Capaian Pembelajaran (CP) Elemen

a) Menyimak

Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. Dalam hal ini, fase B akhir (kelas IV) siswa mampu untuk: (1) memahami struktur, unsur cerpen, dan menelaah permasalahan yang dialami tokoh; (2) memahami teks informasi secara tertulis dan visual, mampu memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan memahami jenis-jenis paragraf; (3) memahami informasi berupa fakta dan opini dan memahami kesesuaian ilustrasi dengan teks; dan (4) memahami bercerita berdasarkan pengalaman.

b) Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah

dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. Dalam hal ini, fase B akhir (kelas IV) siswa mampu untuk: (1) membaca cerpen dan membaca cerpen berdasarkan visual; (2) membaca informasi secara teks dan visual, membandingkan persamaan dan perbedaan, dan membaca jenis-jenis paragraf; (3) membaca kesesuaian teks dan ilustrasi dan membedakan fakta dan opini; dan (4) membaca cerita berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan struktur cerita.

c) Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. Dalam hal ini, fase B akhir (kelas IV) siswa mampu untuk: (1)

mempresentasikan cerpen dari hasil pribadi siswa sesuai dengan topik yang dibahas siswa, (2) mempresentasikan hasil temuannya yang berkaitan dengan permasalahan tokoh dalam cerita; (3) siswa menyampaikan perbandingan persamaan dan perbedaan terhadap teks yang tercantum dalam buku; dan (4) siswa bercerita di depan berdasarkan pengalaman sehari-hari.

d) Menulis

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Dalam hal ini, fase B akhir (kelas IV) siswa mampu untuk: (1) siswa membuat cerita pendek; (2) siswa menulis perbandingan teks dan menulis jenis-jenis paragraf yang siswa pahami; (3) menulis fakta dan opini terhadap kesesuaian ilustrasi yang tersedia; dan (4) menulis cerita berdasarkan pengalaman siswa.

c. Konsep Dasar *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Konsep dasar *joyful learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat satuan Pendidikan MI dalam Kurikulum Merdeka menerapkan konsep dasar belajar yang menyenangkan. Berikut adalah konsep dasar *joyful learning* yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

1) Suasana Belajar yang Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan diawali dengan lingkungan yang aman dan nyaman. Kemudian setelah itu terbentuklah pembelajaran yang dalam memberikan motivasi siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan ialah pembelajaran yang efektif dan efisien, materi yang diberikan menarik dan menantang sehingga memiliki nilai aplikasi yang tinggi, memiliki pertanyaan dan jawaban yang bervariasi, dan menggunakan teknik tanya jawab.⁷¹

2) Keterlibatan Aktif

Joyful learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa diperkenankan terlibat aktif selama pembelajaran berjalan. Ketika siswa senang dan antusias dalam pembelajaran, siswa cenderung akan lebih aktif berpartisipasi saat mengerjakan tugas, berdiskusi, kerja kelompok, dan melakukan kegiatan lainnya. Maka *joyful learning* dapat membantu siswa dalam menerima informasi belajar.⁷²

3) Kreativitas dan Imajinasi

⁷¹ Siti Nurjanah, "Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan," *Nurjanah, Siti* 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁷² Aulia Hanani, Universitas Sunan, dan Giri Surabaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya Yuliasutik Universitas Sunan Giri Surabaya," *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 4 (2023): 97–107, <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3>.

Pembelajaran model *joyful learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat bakat siswa serta sebagai penunjang kreatifitas siswa dengan maksimal sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran yang berhasil secara maksimal. Model pendekatan *joyful learning* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi dan mengasah kreatifitas siswa secara mandiri. Dengan siswa mandiri, maka pembelajaran menyenangkan mampu membuahkan hasil yang baik.⁷³

4) Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran bermakna ialah disaat siswa mampu memiliki nilai manfaat dari hal yang siswa pelajari. Selain siswa, tentunya guru mampu menyampaikan materi yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga konkret ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diperkenankan membaca, memahami, kemudian mempraktikan (membuat cerpen) berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah. Hal tersebut tentunya dapat memberikan nilai manfaat kepada siswa agar siswa mampu berpikir secara kritis dalam

⁷³ Helmi Yuliana, Atin Supriatin, dan Setria Utama Rizal, "Pengaruh Model Joyful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Materi Bangun Datar di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2449–58.

merangkai tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁷⁴

d. Implementasi *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Permainan dan Aktivitas

Permainan dan aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran ialah: (1) *ice breaking*, dilakukan saat awal mulai pembelajaran dengan tujuan meningkatkan fokus pada siswa. *Ice breaking* yang dilakukan ialah tepuk “aku siap belajar” sambil memetic kedua jari dan dilanjut dengan menyebut nama temannya; (2) menggunakan media yang menarik, yaitu dengan menggunakan buku pengayaan sebagai media pembelajaran yang dilakukan; dan (3) adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan berdiskusi berkelompok.

2) Kisah dan Cerita

Kisah dan cerita yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung ialah: (1) pembelajaran yang kontekstual, yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, di buku pengayaan sudah tercantum kisah keseharian menjadi seorang santri dan siswa mampu membuat kisahnya sendiri berdasarkan kehidupan siswa sehari-hari baik ketika sedang di rumah maupun di sekolah; (2) penerapan dalam kehidupan yang

⁷⁴ Unesa, “Pembelajaran Mindful, Meaningful, dan Joyful dan Integrasinya di Ruang Kelas dan Sekolah,” Kampus Unesa 1, Universitas Negeri Semarang, n.d.

nyata, dalam hal ini siswa mampu membuat cerita, jenis-jenis paragraf, membandingkan teks, dan menerima informasi berupa fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan siswa diharapkan mampu membuat cerpen, contoh judul cerpen: hujan, sekolah, dan lain sebagainya.

3) Kolaborasi dan Diskusi

Kolaborasi dan diskusi adalah sebuah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan suatu masalah dan menyelesaikan tugas serta saling bertukar pikiran. Dalam hal ini siswa mampu untuk memberikan penjelasan kepada antar kelompok dan juga penjelasan secara umum kepada teman-temannya. Selain untuk bertukar pikiran, kolaborasi dan diskusi ini tentunya menjadikan siswa untuk senantiasa percaya diri terhadap hal dilakukan oleh siswa.

4. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi merupakan sebuah kegiatan membaca, menulis dan memahami teks secara tertulis maupun visual. Hingga saat ini, Gerakan Literasi Sekolah sudah marak digunakan agar dapat menarik minat membaca siswa.⁷⁵ Literasi merupakan kegiatan keterampilan dibidang

⁷⁵ Wahyu Mardaning Hardiyanti, "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 268, <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>.

membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan menerima informasi secara kritis, kreatif dan sebagai intropeksi diri yang digunakan sebagai dasar pembelajaran di sekolah.⁷⁶

Dalam konsep literasi, membaca ialah suatu kegiatan memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan untuk mencapai pada suatu tujuan.⁷⁷ Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Literatus* yang artinya ialah orang yang belajar.⁷⁸ Literasi membaca mampu membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi kemampuan membaca, termasuk kemampuan memahami membaca yang bermakna.⁷⁹

Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi membaca memiliki tujuan utama dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal multiliterasi, multicultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelleksi

⁷⁶ Suyono, Titik H, dan Wlandari I. S, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, N (2017), journal2.um.ac.id.

⁷⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, ed. oleh Yanita Nur Indah Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁷⁸ Sahiruddin, *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital* (Malang: MNC Publishing, 2021).

⁷⁹ Shila Shufairo, Maila Fazza, dan Syailin Nichla Choirin Attalina, "Implementasi Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI I'Anatush Shibyan," *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1926–37.

yang dimilikinya. Berikut tujuan-tujuan literasi membaca pada abad ke-21:⁸⁰

- 1) Membentuk siswa menjadi komunikator yang handal dan strategi;
- 2) Meningkatkan berpikir kritis siswa;
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa; dan
- 4) Mengembangkan siswa menjadi siswa yang mandiri, inovatif, produktif dan berkarakter.⁸¹

Menurut UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) dalam⁸² literasi membaca adalah suatu keterampilan yang nyata, secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca dan menulis. Dalam hal tersebut keterampilan membaca dapat diperoleh dari siapa saja dan dengan cara yang bagaimana saja.⁸³ Sedangkan pemahaman seseorang terhadap literasi membaca akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.⁸⁴

⁸⁰ Abidin, Mulyati, dan Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*.

⁸¹ The Ontario Ministry of Education, *A Guide to Effective Literacy Instruction, Grades 4 to 6: Volume One Foundations of Literacy Instruction for the Junior Learner* (Ontario: Ministry of Education, 2006).

⁸² Frita Dwi Lestari et al., “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

⁸³ Lestari et al.

⁸⁴ Mila Rahayu, “Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi Prolitlevelup Untuk Mendiagnosa Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik MI/SD” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Pengertian literasi secara komprehensif dikemukakan oleh Richard Kern dalam bukunya yang berjudul *Literacy and Language Teaching* bahwa literasi dapat diuraikan sebagai penggunaan praktik sosial, sejarah, dan budaya dalam menciptakan dan menjelaskan makna melalui teks.⁸⁵ Literasi membutuhkan sebuah kesadaran secara ideal dalam memahami hubungan antara konveksi tekstual dan konteks penggunaan untuk melakukan suatu refleksi secara kritis. Sebab dengan sadarnya maksud dan tujuan tulisan tersebut dapat dipahami bahwa literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa dan menulis, pengetahuan genre, dan pengetahuan multicultural.⁸⁶

Seseorang mampu berbicara dengan menggunakan kemampuan verbalnya secara lisan dengan menggunakan logika yang dapat menunjukkan pemahaman secara jelas. Terlebih pada hal menyimak, seseorang mampu menggunakan kompetensi penggunaan bahasanya dari informasi pada sumber suara.⁸⁷

Kemampuan menyimak dan membaca masuk ke dalam kategori kemampuan reseptif dalam bidang berbahasa, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis masuk ke dalam kategori

⁸⁵ Rahayu.

⁸⁶ S. A. M. H. Zulqarnain, "Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari," Deepublish, 2023, <http://books.google.co.id/books?id=sdrcceaaqbaj>.

⁸⁷ Aprilia Abubakar, "Literasi Dalam Pembelajaran di Madrasah," Kementerian Agama Republik Indonesia Provinsi Gontor, 2022, <https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/literasi-dalam-pembelajaran-di-madrasah>.

produktif berbahasa. Reseptif merupakan Tindakan yang dilakukan secara pasif, sedangkan produktif adalah tindakan yang aktif.

Organisation for Economic Co-operation (OECD)

memberikan pendapat secara spesifik bahwa literasi membaca adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan, mempraktikkan, mengevaluasi, dan merefleksikan baik dari bacaan secara tertulis maupun lisan guna untuk mencapai suatu tujuan yang diperlukan, mengembangkan pengetahuan, potensi yang dimiliki, serta pengembangan bada bidang sosial.⁸⁸ Jadi, literasi membaca adalah sebuah kegiatan membaca, memahami, menggunakan, mempraktikkan, mengevaluasi, dan merefleksi pada semua kalangan usia, baik anak usia dasar hingga usia dewasa. Dengan adanya Gerakan literasi sekolah diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis terhadap bacaan serta merefleksikan bacaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi.

b. Kompetensi, Subkompetensi dan Indikator Literasi Membaca

Kompetensi merupakan suatu hal yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Tanpa adanya kompetensi, seseorang tidak akan mampu mengerjakan suatu pekerjaan yang dipersyaratkannya. Oleh karenanya, kompetensi adalah karakteristik

⁸⁸ Komponen 2 Program REP MEQR, *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

dasar personal yang menjadi factor sukses atau tidaknya suatu pekerjaan.⁸⁹ Adapun kompetensi pada literasi membaca yang memiliki tujuan terhadap wawasan tentang kemampu membaca dan manajemen informasi di masa yang akan datang ialah sebagai berikut:⁹⁰

1) Menemukan Informasi (*Access and Retrieve*)

Menemukan informasi (*access and retrieve*) adalah salah satu kompetensi kognitif yang berharga untuk di gunakan pada saat ini ialah mendapatkan, menulis, bercerita terhadap tanggapan, dan mendengarkan informasi berupa fakta dan naskah.⁹¹

2) Memahami (*Interpret and Integrate*)

Memahami (*interpret and integrate*) adalah tahap kemampuan menganalisis, menggabungkan, dan menarik kesimpulan secara lebih luas yang berdasarkan fakta di lapangan.⁹²

Dalam tahap ini, seseorang mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi yang sudah ia dapat.⁹³

3) Mengevaluasi dan Merefleksi (*Evaluate and Reflect*)

⁸⁹ D Mila Vernia dan L. Sandiar, “Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 91–99, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>.

⁹⁰ Putri Mayang Perdana dan Muhammad Mukhlis, “Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Darel Hikmah,” *Jurnal Konfiks* 10, no. 2 (2024): 45–54, <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i2.13907>.

⁹¹ Perdana dan Mukhlis.

⁹² Perdana dan Mukhlis.

⁹³ Pusmenjar, *Desain Pengembangan Soal AKM* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pengembangan Dan Perbukuan, 2020).

Mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*) adalah sebagai puncak pada literasi membaca. Dimana siswa mampu untuk mengutarakan pendapat dengan jelas, memperkirakan hal-hal yang ingin disampaikan, dan menilai sumber kebahasaan dalam buku yang berkualitas tinggi.⁹⁴ Pada saat ini pembaca mampu untuk menyampaikan suatu gagasan dan aktivitas untuk menghasilkan penilaian dan cara berpikir yang logis dan sistematis.⁹⁵

Sedangkan subkompetensi pada literasi membaca ialah informasi yang relevan, menemukan informasi secara tersurat, mampu menjelaskan informasi secara tersirat, melengkapi kesimpulan yang terkoneksi dengan teks, dan mengevaluasi isi teks berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.⁹⁶

Adapun indikator-indikator kemampuan literasi membaca menurut Herdianti ada 5, yaitu: mampu memahami bacaan, mampu menemukan informasi pada teks, mampu menambah wawasan baru, mampu merefleksikan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan.⁹⁷

⁹⁴ Perdana dan Mukhlis, "Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Darel Hikmah."

⁹⁵ Pusmenjar, *Desain Pengembangan Soal AKM*.

⁹⁶ Rahayu, "PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOGNITIF BERBASIS APLIKASI PROLITLEVELUP UNTUK MENDIAGNOSA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK MI/SD."

⁹⁷ H Herdianti, "Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As' Adiyah 170 Layang Kota Makassar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

5. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Sri Florena dan Laurence Zagoto mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu tindakan untuk melakukan suatu kemampuan untuk mengelola situasi yang dihadapi.⁹⁸ Efikasi diri merupakan salah satu dari aspek pengetahuan yang memiliki suatu pengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal tersebut disebabkan bahwa efikasi diri yang dimiliki dapat memberikan pengaruh individu dalam melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang berdasarkan dari berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Menurut Bandura dalam I Made Rustika,⁹⁹ efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi, yaitu: (1) pengalaman berhasil. Dalam kehidupan sehari-hari, orang yang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik ialah orang yang memiliki peningkatan dalam mengolah efikasi diri. Begitu pula sebaliknya, orang yang tidak mampu mengolah pemasalahan ialah orang yang tidak pandai dalam mengolah efikasi diri. Hal tersebut berdasarkan efisiensi pengolahan efikasi diri yang baik. (2) Kejadian seolah-olah dialami sendiri. Dalam berkehidupan sehari-hari, tentunya terdapat permasalahan yang menganggap bahwa hanya orang tersebut saja yang merasa dirinya

⁹⁸ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 386–91, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

⁹⁹ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 18–25, <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>.

memiliki masalah. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan efikasi diri. Dimana dalam penanganannya tentunya membutuhkan *role model* yang mampu memberikan contoh baik secara strategi maupun Tindakan. (3) persuasi verbal. Persuasi verbal adalah suatu informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang memiliki niat untuk merubah efikasi dirinya. Persuasi verbal dilakukan untuk memberikan suatu semangat bahwa permasalahan yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan baik-baik saja. (4) keadaan fisiologis dan suasana hati. Keadaan fisiologis dan suasana hati seseorang dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kondisi tubuh, menurunkan stress, mengubah emosi negative ke positif, dan menginterpretasikan kepada tubuh bahwa diri ini baik-baik saja.

Menuurt Reivich dan Shatte dalam Yolanda dan Heru¹⁰⁰ menyatakan efikasi diri merupakan suatu hal dalam memecahkan masalah yang berdasarkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri untuk menghadapi masalah secara efektif. Efikasi diri merupakan suatu ungkapan hati bahwa seseorang mampu, berhasil, dan sukses. Seseorang yang memiliki kemampuan terhadap efikasi dirinya dalam memecahkan masalah, ialah orang yang tidak mudah menyerah dalam situasi dan kondisi apapun meskipun orang tersebut mengetahui bahwa usaha yang dia usahakan tidak berhasil.

¹⁰⁰ Yolanda Puspita Dewi dan Heru Mugiarto, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>.

b. Dimensi Efikasi Diri

Menuurut Bandura dalam Yolanda dan Heru¹⁰¹ memiliki pendapat bahwa efikasi diri pada individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya dapat dilihat berdasarkan dimensi efikasi diri, yaitu:

1) Dimensi besaran (*magnitude*)

Dimensi besaran berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas. Dimensi besaran (*magnitude*) berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas yang diyakini seseorang bisa ia selesaikan. Orang dengan efikasi diri tinggi pada dimensi ini akan menilai dirinya mampu menghadapi tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah hanya merasa mampu melakukan tugas yang sederhana. Jadi, *magnitude* menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bisa menyelesaikan tugas dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.¹⁰²

Berikut contoh penerapan dimensi besaran (*magnitude*):

Siswa A merasa yakin hanya bisa mengerjakan soal matematika tingkat dasar (penjumlahan, pengurangan).

Siswa B merasa mampu mengerjakan soal matematika tingkat sedang (aljabar).

¹⁰¹ Dewi dan Mugiarto.

¹⁰² Kinkin Suartini et al., "Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 2475, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>.

Siswa C merasa yakin bisa menyelesaikan soal tingkat tinggi (kalkulus, integral).

2) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi generalisasi berdasarkan dengan tingkah laku yang diyakini oleh seseorang tentang kemampuannya. Generality berkaitan dengan cakupan dan keluasan keyakinan diri: apakah seseorang hanya percaya diri pada situasi tertentu, atau justru bisa membawa keyakinan itu ke berbagai bidang dan kondisi lain. Orang dengan generality sempit hanya merasa mampu dalam konteks yang spesifik saja. Orang dengan generality luas merasa percaya diri di berbagai situasi, bahkan ketika tugas atau konteksnya berbeda dari pengalaman sebelumnya.¹⁰³

Berikut contoh penerapan dimensi generalisasi (*generality*):

Siswa A percaya diri hanya ketika mengerjakan soal matematika dasar → generality sempit.

Siswa B percaya diri dalam matematika dasar, lalu keyakinannya terbawa ke pelajaran fisika dan kimia → generality luas.

3) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi kekuatan kaitannya sangat erat dengan tingkat kekuatan akan pengharapan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas/permasalahan yang dihadapi. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa kuat atau mantap keyakinan

¹⁰³ Suartini et al.

seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Jadi bukan hanya merasa “saya bisa”, tetapi seberapa teguh keyakinan itu bertahan ketika menghadapi hambatan, kegagalan, atau tekanan.

Individu dengan kekuatan efikasi diri tinggi tidak mudah goyah ketika gagal, mereka tetap berusaha hingga berhasil. Sebaliknya, individu dengan kekuatan efikasi diri rendah cepat menyerah atau ragu ketika menghadapi kesulitan. Ciri-ciri kekuatan efikasi diri yaitu: (1) kuat/ tinggi, yakni bisa mengerjakan tugas, tetap bertahan meski ada rintangan, optimis, dan konsisten selalu mencoba; dan (2) lemah/ rendah, yakni keyakinan mulai goyah, ragu terhadap kemampuan sendiri, dan mudah menyerah.

Berikut contoh penerapan dimensi kekuatan (*strength*):

Siswa A percaya bisa menjawab soal sulit, tetapi saat salah menjawab 1 soal, langsung menyerah → kekuatan rendah.

Siswa B yakin bisa menjawab soal sulit, dan meskipun salah di awal, tetap mencoba hingga menemukan cara yang benar → kekuatan tinggi.

c. Pembentukan Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Yuliawan, Sri, dan Ace¹⁰⁴ menyatakan bahwa indikator efikasi diri terdapat 4 aspek tahapan pada

¹⁰⁴ Yuliawan Kasmahidayat, Sri Nur Widiyaningsih, dan Ace Iwan Suryawan, “Proses Pembentukan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Tari bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang,” *Jurnal Tata Kelola Seni* 9, no. 2 (2023): 124–38, <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.10318>.

pendekatan proses belajar, Adapun 4 aspek tahapan yang dimaksud ialah:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif secara umum dapat mempengaruhi pola pikir manusia dari yang belum tahu menjadi tahu. Hal tersebut diterapkan agar siswa mampu menggali dan mengumpulkan informasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

2) Aspek Motivasi

Kepercayaan diri terhadap efikasi diri menjadi suatu hal yang sangat penting diberikan oleh pendidik kepada siswa. Dengan memberikan motivasi, diharapkan siswa mampu untuk semangat dan terus mendorong rasa percaya diri yang setiap manusia miliki. Hanya saja perlu latihan untuk terbiasa dalam mengolah efikasi diri.

3) Aspek Afektif

Seseorang yang memiliki efikasi diri ialah yang mampu untuk mengatasi permasalahan pada dirinya dalam menghadapi ancaman dan situasi yang sulit dihadapi. Dengan demikian, orang yang memiliki efikasi diri ialah orang yang mampu mengatasi kesulitannya dari segala persoalan yang dihadapi.

4) Proses Selektif

Pada efikasi diri, seseorang akan melakukan suatu tindakan penyelesaian masalah berdasarkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

d. Strategi Meningkatkan Efikasi Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan suatu rencana yang cermat untuk mencapai sasaran yang khusus.¹⁰⁵ Adapun strategi untuk meningkatkan efikasi diri, yaitu:¹⁰⁶

- 1) Strategi Kognitif
 - a) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis;
 - b) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif; dan
 - c) Mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri
- 2) Strategi Emosi
 - a) Mengembangkan kesadaran emosi;
 - b) Mengembangkan kemampuan mengelola stress dan depresi; dan
 - c) Mengembangkan kemampuan memotivasi diri.
- 3) Strategi Sosial
 - a) Mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik;
 - b) Mengembangkan kemampuan kerjasama; dan
 - c) Mengembangkan kemampuan saling membantu.
- 4) Strategi Lingkungan
 - a) Mengembangkan mengelola waktu
 - b) Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan; dan

¹⁰⁵ <https://kbbi.web.id/strategi>

¹⁰⁶ Hany Khoirani et al., "Strategi Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Akademik," *Global Research and Innovation Edutech Journal (GREAT)* Vol. 01, N (2025): 416–17, <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/81/104>.

- c) Mengembangkan kemampuan mengelola lingkungan belajar yang baik.

Dengan adanya strategi diatas, diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi suatu tantangan dengan cara komunikatif.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sistematika penulisan laporan penelitian pengembangan (research and development) diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiarasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan dewan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian paling penting dalam penelitian. Bagian utama menggambarkan perjalanan penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan terdiri dari bab I sampai bab IV yaitu:

1) Bab I

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan tentang pengembangan buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI/SD.

2) Bab II

Pada bab II membahas tentang jenis penelitian, model pengembangan, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data tentang pengembangan buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI/SD.

3) Bab III

Pada bab ini berisi hasil dan penelitian dan pembahasan tentang buku pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri siswa kelas IV MI/SD.

4) Bab IV

Pada bab ini berisi kesimpulan, kritik, dan saran guna untuk menjadikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti dapat menyampaikan sebagai berikut:

1. Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri berhasil dikembangkan dengan spesifikasi produk yang bersifat interaktif dan kreatif. Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tampilan visual yang menarik disertai gambar dan ilustrasi objek, tempat, atau peristiwa secara nyata dapat membantu siswa dalam mengamati ciri-ciri fisik secara detail. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah pada proses pembelajaran yang komunikatif.
2. Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia layak untuk digunakan validasi media mendapatkan nilai 69%, validasi materi dengan nilai 80%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah di terapkan maka pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan sangat layak.
3. Efektifitas buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku

pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia cukup efektif dalam meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri.

4. Kepraktisan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan literasi membaca dan efikasi diri. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepraktisan produk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, yaitu sesuai dengan konsep *joyful learning*. Selain itu, tanggapan guru terhadap produk dinilai menarik, mudah digunakan, serta relevan dengan karakteristik siswa.

B. Saran

1. Pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya terus disempurnakan, baik dari segi tampilan visual, interaktivitas, maupun kelengkapan materi serta dapat membuat siswa termotivasi untuk menikmati pembelajaran dengan baik. Penambahan fitur seperti teks tertulis, gambar, ilustrasi, intruksi dan latihan-latihan serta kelengkapan QR Kode untuk siswa pelajari lebih dalam bersama orangtua di rumah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi nilai tambah yang memperkuat pengalaman belajar siswa. Selain itu, media sebaiknya dapat diakses di berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, maupun ponsel pintar agar lebih fleksibel digunakan.
2. Bagi Guru, disarankan untuk memanfaatkan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif dalam membaca. Guru perlu memahami cara mengoperasikan buku pengayaan ini serta mampu membimbing siswa dalam menggunakannya secara efektif. Selain itu, guru diharapkan dapat

mengombinasikan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan komunikatif agar siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses menulis.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media sejenis dengan cakupan materi yang lebih luas, serta menguji efektivitasnya di berbagai jenjang atau kondisi sekolah yang berbeda. Selain itu, aspek keterampilan membaca dan efikasi diri lain seperti membaca dengan seksama, memahami materi, mampu membuat cerita, berdiskusi, tanya jawab dan presentasi adalah satu yang yang menjadi fokus pengembangan. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan metode kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur pengaruh buku pengayaan secara lebih mendalam terhadap hasil belajar siswa.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Memperkenalkan dan menyebarluaskan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia ke berbagai sekolah, guru, dan komunitas pendidikan. Buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat disampaikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, lokakarya, webinar, dan seminar. Selain itu, produk ini dapat dipromosikan melalui media sosial, portal pendidikan, dan forum online untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pengembangan lebih lanjut dilakukan untuk menyempurnakan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari guru dan siswa yang telah menggunakan media ini. Revisi dapat mencakup peningkatan kualitas konten, menambahkan fitur interaktif yang lebih mendalam, buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat

diperbarui agar sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru dan teknologi pembelajaran terkini. Dengan terus memantau perkembangan teknologi dan pendidikan, produk ini dapat terus ditingkatkan dan digunakan secara berkelanjutan di berbagai konteks pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Diedit oleh Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Abubakar, Aprilia. "Literasi Dalam Pembelajaran di Madrasah." Kementerian Agama Republik Indonesia Provinsi Gontor, 2022. <https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/literasi-dalam-pembelajaran-di-madrasah>.
- Admin Direktorat Sekolah Dasar. "Profil Pelajar Pancasila." Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Administrator. "Rendahnya Minat Literasi di Indonesia." Kalla Institute, 2024.
- Affandi, Ghazali Rusyid, dan Fika Megawati. *Joyful Learning & Media Pembelajaran: Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*. *Joyful Learning & Media Pembelajaran: Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-092-2>.
- Alfarobby, Mufti, Suyatno, dan Syamsul Sodiq. "Keefektifan Laman Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Mahasiswa BIPA Level 2 Di Universitas Negeri Surabaya." Universitas Negeri Surabaya, 2024. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p229-241>.
- Ananta, T., dan Sumintono, B. "The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 5 (2020).
- Andi Rustandi, dan Rismayanti. "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda." *Jurnal Fasilkom* 11, no. 2 (2021): 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>.
- Arnida, Nenden Sri, Vina Serevina, dan Anggoro Budi S. "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Berbasis Android Materi Implementasi Iptek Nuklir Untuk Siswa Sma." *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 3, no. 2 (2018): 37. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13729>.
- Ary, Donald. *Introduction to Research in Education*. USA: Wadsworth, 2002.
- Atiqoh, Laili Ida, Dinda Ainun Alfizzahra, Ima Fitriyah, Sihabudin, dan Khoiro Ummah. "Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Mind Mapping di Madrasah Ibtidaiyah." *Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu* Vol. 8, No (2024): 4840.
- B, Tomlinson. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Continuum, 2019.

- B, Tomlinson, dan Masuhara H. *The Complete Guide to the Theory and Practice of Materials Development for Language Learning*. New Jersey: Wiley Blackwell, 2018.
- Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman, 1997.
- Branch, Maribe Robert. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US: Springer, 2009.
- Cahyani, Isah. "PEMBELAJARAN MENDALAM BAHASA INDONESIA BERBASIS MINDFUL, MEANINGFUL, DAN JOYFUL LEARNING." *SANDIBASA III: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 03, N (2025): 4.
- Cunningsworth, A. *Choosing Your Coursebook*. London: Macmillan Education, 2017.
- Depdiknas, Pusat Perbukuan. *Pedoman Penulisan Buku Pengayaan*. Jakarta: Depdiknas, 2018.
- . "Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)." Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dewi, Eka Ratna, Iis Nurashia, dan Irma Khaleda Nurmata. "Media Engklek Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Universitas Majalengka)." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742>.
- Dewi, Yolanda Puspita, dan Heru Mugiarto. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 5 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Distributor, Authorized Patlite. "Dampak Revolusi Industri 4.0." *Elmecon Multikencana*, 2019.
- Education, The Ontario Ministry of. *A Guide to Effective Literacy Instruction, Grades 4 to 6: Volume One Foundations of Literacy Instruction for the Junior Learner*. Ontario: Ministry of Education, 2006.
- Fatmawati, Sahirudin, Hamka. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINIFIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA." *Begibung, Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2024. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i4.140>.
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., dan Khasanah, K. "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter." *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.

- G, Dryden, dan Vos J. *The New Learning Revolution*. Stafford: Network Educational Press Ltd, 2025.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Adan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- “Guidelines for,” 2006.
- H, Greene, dan Petty W. T. *Developing Learning Skills Through General Education*. New York: MacMillan, 2017.
- Hake, R. R. *Analyzing Change/Gain Scores*. India: Indiana Publisher, 1999.
- Hanani, Aulia, Universitas Sunan, dan Giri Surabaya. “Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya Yuliastutik Universitas Sunan Giri Surabaya.” *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 4 (2023): 97–107. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3>.
- Hardiyanti, Wahyu Mardaning. “Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang.” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>.
- Hasan, Moh Ferdi. “Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Budaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI/SD.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Herdianti, H. “Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As’ Adiyah 170 Layang Kota Makassar.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.
- Istiqoh, Nurul. “Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019.” *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2021): 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.2246>.
- Jenderal, Sekretariat. “Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI.” Pusat Penguatan Karakter, Kemendikdasmen RI, 2024. <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.
- K M A Dwiyasari, I B P Aryana, dan I G Astawan. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Belajar Pada Siswa Kelas II SD.” *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (Universitas Pendidikan Ganesha)* Vol. 07, N (2023). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2023.
- Kartika Sari, Ira. “Development of the Enrichment Book High Value of Humanis Conservation in Writing Text Drama Junior High School (Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Konservasi Humanis Dalam Menulis Teks Drama Smp).” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 4, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2645>.
- Kasmahidayat, Yuliawan, Sri Nur Widiyaningsih, dan Ace Iwan Suryawan. “Proses Pembentukan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Tari bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang.” *Jurnal Tata Kelola Seni* 9, no. 2 (2023): 124–38. <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.10318>.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. “Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang pedoman buku yang digunakan oleh satuan pendidikan.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016, 11. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf>.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020, 174.
- Kemendikbudristek. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2024, 2.
- Khoirani, Hany, Fitriani, Taufik Irwansyah, Eva Iryani, dan Helty. “Strategi Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Akademik.” *Global Research and Innovation Edutech Journal (GREAT)* Vol. 01, N (2025): 416–17. <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/81/104>.
- L, Idrus. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>.
- Laia, Sitimina, dan Sri Florina L. Zagoto. “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu.” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 2 (2023): 52–64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, dan Pance Mariati. “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

- Lubis, Mia Andina, Desnita Desnita, dan A. Handjoko Permana. "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan 'Kajian Fisis Batubara' Untuk Siswa Sma" V (2016): SNF2016-RND-53-SNF2016-RND-56. <https://doi.org/10.21009/0305010212>.
- Magdalena, Ina., Salsabila, Azza., Krianasari, Ajeng Diah., Apsarina, Fairuza Shabira. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- MEQR, Komponen 2 Program REP. *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Mila Vernia, D, dan L. Sandiar. "Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 91–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>.
- Muhammad Nawir, Dian Suparti, dan Nurhasanah. "Pembelajaran IPS Berbasis Tematik Sebagai Upaya Pembaharuan IPS di Sekolah Dasar." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2024, 194–200. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.225>.
- Mulyaningsih, Indrya. "Teori Belajar Bahasa Indonesia." *Teori Belajar Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2014): 122. <https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/lkd/197609022011012009045713.pdf>.
- Muslich, M. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d. https://www.google.co.id/books/edition/ICSSSED_2020/nDc6EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=muslich+M+text+book+writing&pg=PA193&printsec=frontcover.
- Nukman, Eva Yulia, dan Cicilia Erni Setyowati. *Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Edisi Revi. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.
- Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah." *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): h. 5.
- Nurjanah, Siti. "Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Nurjanah, Siti* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Wahid Hasyim Yogyakarta (n.d.).
- Perdana, Putri Mayang, dan Muhammad Mukhlis. "Asesmen Kompetensi

- Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Darel Hikmah.” *Jurnal Konfiks* 10, no. 2 (2024): 45–54. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i2.13907>.
- Priyatno, D. *Panduan Praktis Analisis Data dengan SPSS untuk Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Mediakom, 2014.
- Programme, Early Literacy, dan New Delhi. “Process Documentation of selection of children’s literature for primary grades,” 2012, 1–8. <http://www.ncert.nic.in/departments/nie/dee/activities/pdf/ProcessDocument.pdf>.
- Pusmenjar. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pengembangan Dan Perbukuan, 2020.
- Rahayu, Mila. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOGNITIF BERBASIS APLIKASI PROLITLEVELUP UNTUK MENDIAGNOSA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK MI/SD.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Rahma, Bhertia Annisa, dan Hidayah Hidayah. “Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 2022, 190.
- Ramdhani, Marlinda, Baiq Wahidah, dan Wika Wahyuni. “Problematika Budaya Literasi Membaca di SMAN 1 Aikmel.” *Jurnal Bastrindo* 3, no. 2 (2022): 137–45.
- Richards, J. C, dan I. S. P Nation. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Ritonga, Priscila Adelia., Andini, Putri Nabila., dan Ikmlah, Layla. “Pengembangan Bahan Ajaran Media.” *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no. 3 (2022).
- Rofita, Rofita, dan Syarifuddin Syarifuddin. “Implementasi Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah* 1, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v1i1.11>.
- Rozani, A Dwi. “PENGARUH METODE JOYFULL LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 140 SELUMA.” UIN FAS Bengkulu, 2023.
- Rustika, I Made. “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura.” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>.
- Sa’adah, Aulia Muthiatus, Farahustina Ardhianshih, Siwi Rahayu, Dwi Ayu Novita, dan Muh Syauqi Malik. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Joyful Learning Pada Materi Membilang Dan Operasi Hitung Kelas 1 Mi/Sd.” *Fashluna* 4, no. 2 (2023): 101–18. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.519>.

- Sahiruddin. *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital*. Malang: MNC Publishing, 2021.
- Santosa, Bayu Rahmat. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Terintegrasi Dengan Al Qur'an Sebagai Materi Pengayaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Kelas V MI.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Santrock, dan John W. *Life-Span Development*. 13 ed. Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi dan Belajar Mengajar*. 24 ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada (Rajawali Press), 2018.
- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf//semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, dan Risnal Diansyah. “ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru).” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.
<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.
- Setiawan, Fery. Wawancara Guru Kelas IV MI Wahid Hasyim (n.d.).
- Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, dan Febrian Rahmadhika. “Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika.” *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 14, no. 1 (2021): 48–57.
<https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kelima. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Shufairo, Shila, Maila Fazza, dan Syailin Nichla Choirin Attalina. “Implementasi Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI I'Anatush Shibyan.” *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1926–37.
- Suartini, Kinkin, Ardiansyahroni Ardiansyahroni, Nyaman Nyaman, Riyadi Riyadi, dan Iva Sarifah. “Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 3

- (2023): 2475. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>.
- Sudaryono, Margono Gaguk, dan Rahayu Wardani. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22 ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sumartini, Sthevany, Harahap, Kurnia Sada. “Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna.” *Aurelia Journal* Vol. 02, N (2020): 29–38.
- Suparti, Suparti. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menyimak pada Siswa SMP di Yogyakarta.” *Epistema* 3, no. 1 (2022): 27–41. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.44046>.
- Suyono, Titik H, dan Wlandari I. S. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, N (2017). journal2.um.ac.id.
- Suyuthi, K. H. Jalal. Menomorsatukan Allah dan Menjadikan Orang Lain Terhormat (n.d.).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufik Arrahman¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Diani Ayu Pratiwi⁴, Akhmad Riyandi Augusta. “Game Based Learning (GBL) Terintegrasi Teknologi Dalam Peningkatan Minat baca Siswa di SDN Kampung Baru.” *Joyful Learning Journal* 13, no. 4 (2024): 83–90. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/18012>.
- Thoha, Chabib M. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990.
- Tomlinson, Ruth. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP, 2001.
- Tuerah, M S Roos, dan Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Ulumudin, Ikhyia, Mahdiansyah, dan Bambang Suwardi Joko. *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

Unesa. “Pembelajaran Mindful, Meaningful, dan Joyful dan Integrasinya di Ruang Kelas dan Sekolah.” Kampus Unesa 1, Universitas Negeri Semarang, n.d.

Uswatun Nisa, Hany. “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural.” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 1, no. 1 (2019): 63–75. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.83>.

Utomo, Budi. “Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal Pendidikan Matematika* No. 2 (2018): 157. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jmtk>.

W, Dick, dan Carey L. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins, 1996.

Wahyuni, Dini, Muntari Muntari, dan Yunita Arian Sani Anwar. “Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri di Praya Selama Pembelajaran Daring.” *Chemistry Education Practice* 5, no. 1 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788>.

Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

Widiarsa. “Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka.” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–24. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>.

Windi Anisa, Fadiyah, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini. “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 158–63. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah. “Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* 2, no. 3 (2024): 161–73.

Yuliana, Helmi, Atin Supriatin, dan Setria Utama Rizal. “Pengaruh Model Joyful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Materi Bangun Datar di Madrasah Ibtidaiyah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2449–58.

Zagoto, Sri Florina Laurence. “Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 386–91. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

Zakiyah, S, N Hasibuan, A Yasifa, S Siregar, dan O Ningsih. “Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar.” *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3,

no. 1 (2024): 71–79.

Zulqarnain, S. A. M. H. “Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari.” Deepublish, 2023.
<httpk://books.google.co.id/books?id=sdrcceaaaqbaj>.

